

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN *CELEBRITY WORSHIP*  
PADA PENGGEMAR K-POP DI KOMUNITAS NCTZEN PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos)

Oleh:

**Lefi Eka Sandia**

**NIM:1717101110**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Lefi Eka Sandia  
NIM : 1717101110  
Jenjang : S-1  
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul : Hubungan Kontrol Diri dengan *Celebrity Worship* pada  
Penggemr K-Pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto  
Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 9 Januari 2024



Lefi Eka Sandia  
1717101110



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN *CELEBRITY WORSHIP* PADA  
PENGGEMAR K-POP DI KOMUNITAS NCTZEN PURWOKERTO**

Yang disusun oleh **Lefi Eka Sandia** NIM 1717101110 Program Studi **Bimbingan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **16 Januari 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Nur Azizah, M.Si.

NIP. 19810117 200801 2 010

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anas Azhimi Qalban, M.Kom.

NIDN. 2012049202

Penguji Utama

Asep Amaludin, M.Si.

NIP. 19860717 201903 1 008

Mengesahkan,  
Purwokerto, ...25...-1...-2024...

Dekan,



Dr. Muskin Fuad, M.Ag.

NIP. 19741226 200003 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 9 Januari 2024

Hal : Pengajuan Munaoqsyah Pembimbing  
Sdr. Lefi Eka Sandia  
Lamp :

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Lefi Eka Sandia  
NIM : 1717101110  
Jenjang : S-1  
Fakultas/ Prodi : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Hubungan Kontrol Diri dengan *Celebrity Worship* pada Penggemar K-Pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing,



Nur Azizah, M.Si.

NIP. 19810117 200801 2 010

## MOTTO

*It's not always easy, but that's life.*

*Be strong because there are better days ahead.*



**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN *CELEBRITY WORSHIP*  
PADA PENGGEMAR K-POP DI KOMUNITAS NCTZEN PURWOKERTO**

**Lefi Eka Sandia**

**NIM: 1717101110**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam**

**UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

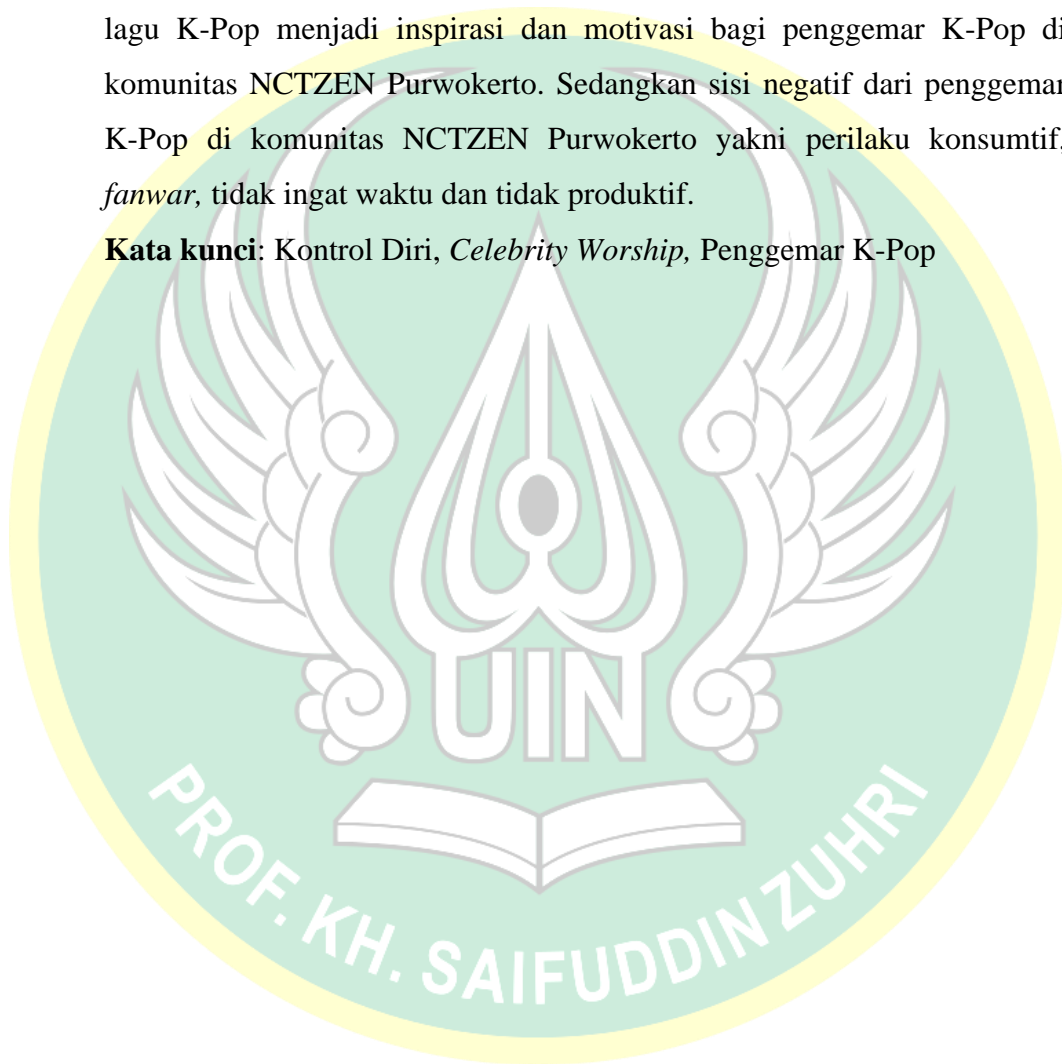
**ABSTRAK**

Penggemar K-Pop dalam mengekspresikan kecintaan terhadap idola, kerap dianggap berlebihan, sehingga sering dianggap posesif, obsesif, dan bahkan delusif. Sifat penggemar menurut McCutcheon memiliki kesamaan dengan kecanduan, yakni semakin tinggi kecanduan individu pada selebriti, semakin tinggi pula tingkat pemujaannya dan keterlibatan dirinya dengan idola tersebut (*celebrity involvement*). Dalam ilmu psikologis menjelaskan fenomena menggemari idola atau selebriti dapat diteliti melalui faktor *celebrity worship*. *Celebrity worship* yaitu bentuk kecondongan untuk memformulasikan hubungan individu dengan sosok idola yang berorientasi pada perilaku disfungsional. Penggemar dengan kontrol diri yang buruk dapat menimbulkan obsesi yang mendalam, sehingga dapat melakukan tindakan yang tidak rasional seperti mengganggu kehidupan pribadi dari idola. Pengaruh negatif lainnya yaitu penggemar K-Pop berperilaku konsumtif.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan Kontrol Diri dengan *Celebrity Worship* Pada Penggemar K-Pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 62 penggemar K-Pop di komunitas NCTZEN Purwokerto. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kontrol diri dengan *celebrity worship*. Dengan hasil uji didapatkan nilai sig 0,000 ( $p < 0,05$ ), dan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,518. Sedangkan sumbangsih antara kontrol diri dengan *celebrity worship* penggemar K-Pop

di Komunitas NCTZEN Purwokerto  $r^2$  sebesar sebesar 0,268 atau dipresentasikan 26,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun sisi positif yang bisa diambil menjadi penggemar K-Pop khususnya di komunitas NCTZEN Purwokerto adalah sebagai hiburan yang menyenangkan, memiliki komunitas yang kuat, mengajarkan toleransi dan keberagaman, belajar bahasa asing serta pemahaman budaya Korea, lagu K-Pop menjadi inspirasi dan motivasi bagi penggemar K-Pop di komunitas NCTZEN Purwokerto. Sedangkan sisi negatif dari penggemar K-Pop di komunitas NCTZEN Purwokerto yakni perilaku konsumtif, *fanwar*, tidak ingat waktu dan tidak produktif.

**Kata kunci:** Kontrol Diri, *Celebrity Worship*, Penggemar K-Pop



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Ridha Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga skripsi ini dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan berkah. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Mulyati dan Bapak Achmad Mulyanto yang selalu menemani dan mendoakan di setiap langkah hidup saya. Semoga Allah SWT melimpahkan kesehatan, panjang umur, kebahagiaan, dan keberkahan hidup
2. Adik saya Muhammad Khanzul Fikri dan Hilya Alifa Hibatillah yang selalu mendoakan dan memberi dukungan dan semangat kepada saya
3. Keluarga besar saya yang telah memberi dukungan dan do'a terbaik untuk saya.
4. Sahabat-sahabat saya Digita Nur Fajar, Meika Nur Lailiyah, Fidiani dan Refliana Dela Rakhmawati yang ikut mendoakan dan memberi support untuk saya.
5. Terima Kasih kepada teman-teman seperjuangan saya terutama untuk teman kelas BKI C yang saling memberikan doa dan semangat. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan di hidup kalian.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berbagai kenikmatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Kontrol Diri dengan *Celebrity Worship* pada Penggemar K-Pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto”. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi alam dan seluruh umuatnya.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, serta pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya Fakultas Dakwah
3. Nur Azizah, M.Si, Pembimbing Akademik, Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat serta Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi saya ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan bagi ibu dan keluarga.
4. Segenap Dosen dan Sivitas Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya Fakultas Dakwah
5. Orang tua dan keluarga yang senantiasa mendoakan dan mendukung saya.
6. Adik-adik saya yang telah ikut mendoakan dan memberi dukungan kepada saya.
7. Teman - teman komunitas NCTZEN Purwokerto yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian untuk penyelesaian skripsi ini
8. Teman-teman prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017, yang saling memberi do'a, semangat serta support.

9. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberi do'a dan dukungan.
10. Seluruh pihak yang ikut membantu dan mendukung sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum maksimal dalam proses pembuatannya, untuk itu kritik dan saran sangat dibutuhkan guna mengarahkan penulis ke arah yang lebih baik lagi, dan penulis berharap karya yang sederhana ini bisa bermanfaat bagi insan yang peduli terhadap dunia pendidikan.

Purwokerto, 9 Januari 2024

Penulis,



Lefi Eka Sandia

NIM. 1717101110

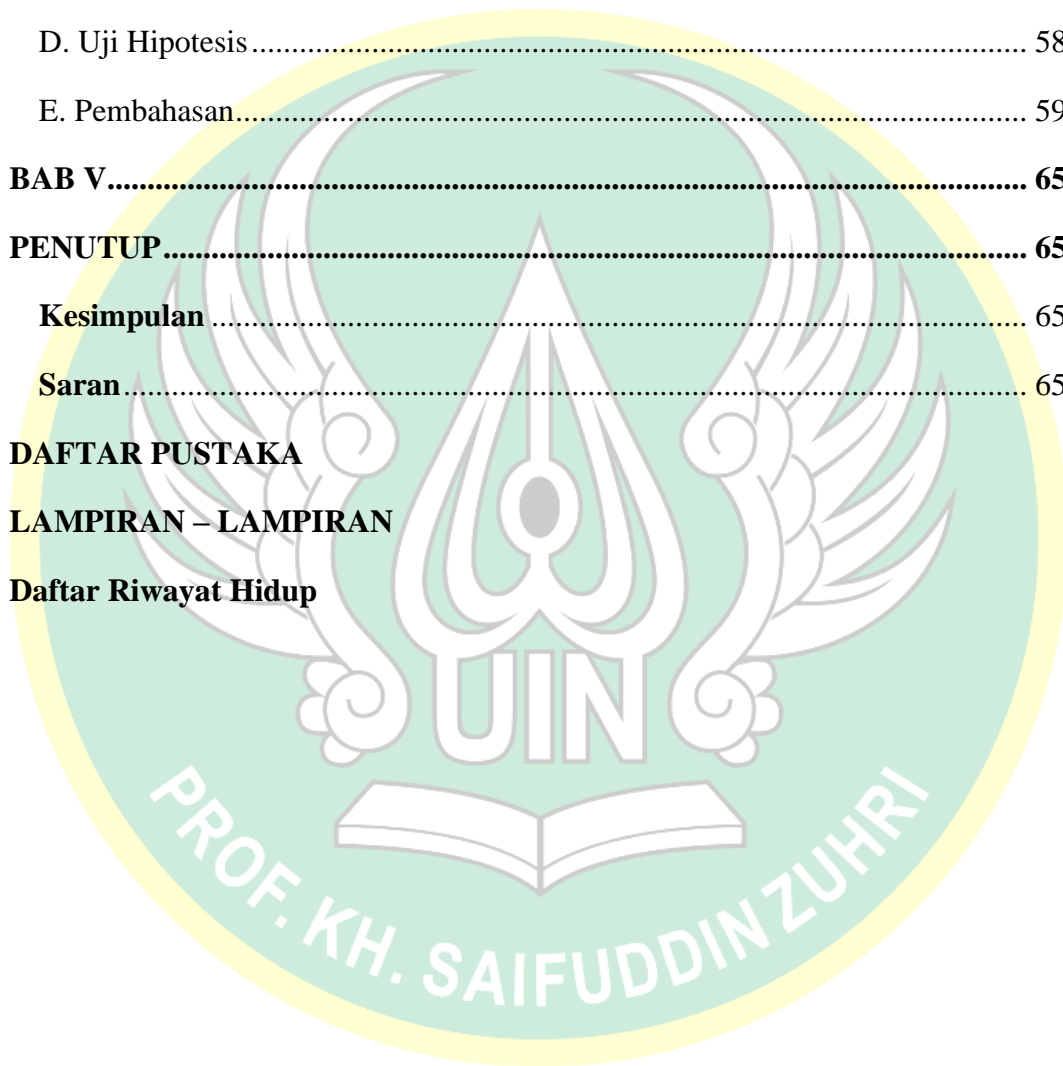


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. LATAR BELAKANG MASALAH.....</b>	<b>1</b>
<b>B. DEFINISI OPERASIONAL.....</b>	<b>7</b>
<b>C. RUMUSAN MASALAH.....</b>	<b>9</b>
<b>D. TUJUAN PENELITIAN .....</b>	<b>9</b>
<b>E. MANFAAT PENELITIAN .....</b>	<b>9</b>
<b>F. KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
<b>G. SISTEMATIKA PENULISAN .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>13</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
<b>A. Kontrol Diri .....</b>	<b>13</b>
<b>1. Pengertian Kontrol Diri .....</b>	<b>13</b>

2. Aspek – Aspek Kontrol Diri .....	15
3. Faktor faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri .....	17
4. Fungsi Kontrol Diri.....	18
B. <i>Celebrity Worship</i> .....	19
1. Pengertian <i>Celebrity Worship</i> .....	19
2. Aspek – Aspek <i>Celebrity Worship</i> .....	20
3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Celebrity Worship</i> .....	22
4. Hubungan Kontrol Diri dengan <i>Celebrity Worship</i> .....	23
C. Hipotesis .....	25
<b>BAB III.....</b>	<b>27</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan waktu penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Variabel Penelitian .....	29
E. Metode Pengumpulan Data.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
1. Angket Kontrol Diri.....	32
2. Angket <i>Celebrity Worship</i> .....	33
G. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	34
1. Validitas .....	34
2. Reliabilitas .....	40
3. Analisis Data Statistic.....	44
<b>BAB IV .....</b>	<b>48</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>

A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	48
B. Statistik Deskriptif .....	51
C. Uji Asumsi.....	55
1. Uji Normalitas.....	55
2. Uji Linearitas .....	56
D. Uji Hipotesis.....	58
E. Pembahasan.....	59
<b>BAB V.....</b>	<b>65</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
<b>Kesimpulan .....</b>	<b>65</b>
<b>Saran.....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>Daftar Riwayat Hidup</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kemajuan teknologi mempermudah seseorang untuk mengakses informasi di seluruh dunia. Tak hanya informasi, budaya juga dengan mudah disebar ke seluruh dunia. Salah satunya yaitu budaya Korea / Korean wave. Ketertarikan budaya korea ini semakin meningkat terutama dikalangan masyarakat Indonesia, baik itu remaja maupun dewasa. Fenomena ini disebut dengan “Korean Wave” atau “Hallyu yakni sebutan untuk budaya Pop Korea yang tersebar secara global di sejumlah negara termasuk di Indonesia.<sup>1</sup> Korean Wave atau Hallyu ini sukses mempengaruhi kehidupan sosial di Indonesia, berbagai produk Korea yang dipasarkan seperti, music, drama, fashion, skincare ataupun make up yang berasal dari Korea Selatan.<sup>2</sup> Dalam hal ini industry iklan sangat efektif dalam menyebarkan budaya korea, terlihat dari sekian banyak produk yang diperkenalkan ke pasar Indonesia yaitu produk kecantikan, fashion yang berbau Korea bahkan saat ini aneka produk makanan korea telah menjadi trend kuliner untuk masyarakat Indonesia.<sup>3</sup> Tak hanya itu tersebarnya budaya Korean Wave ini dapat dengan mudah diakses melalui internet dan sosial media yang lain, bahkan keterbatasan akan perbedaan bahasa juga dapat diatasi seperti dalam penayangan drama korea yang tersedia di berbagai situs televisi online yang sudah menampilkan subtitle dalam bahasa Indonesia.

Musik yang berasal dari Korea Selatan dikenal dengan sebutan Korean Pop atau disebut dengan “K-Pop”. Istilah “K-Pop” mengacu pada subgenre “music idola” yakni genre musik yang mewakili tujuan bintang hiburan

---

<sup>1</sup> Malida Fitriana.2019. “Hubungan Kontrol Diri Dengan Pemujaan Terhadap Idola Pada Remaja Penggemar K-Pop”, Psiko Borneo Vol.7 No. 3, 2019, hlm.451

<sup>2</sup> Fitria Dwi Lestari Skripsi: “Hubungan Kontrol Diri Dengan Celebrity Worship Pada Fans K-Pop Di Jabodetabek” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: 2021), hlm. 1

<sup>3</sup> Frulyndese K. Simbar. 2016. “Fenomena Konsumsi Budaya Korea Pada Anak Muda Di Kota Manado”, Jurnal Holistik, No. 18. hlm. 4.

muda yang berkaitan dengan industri televisi, dimana music K-Pop ini tidak merujuk pada keseluruhan music populer asli Korea.<sup>4</sup> Pengaruh K-Pop bagian yang tidak terpisahkan dari yang namanya budaya Korean Wave atau Hallyu. Dalam penyajiannya music K-Pop tidak hanya menampilkan lagu yang energik, akan tetapi disajikan dengan berupa tarian – tarian modern maupun kontemporer, ditambah dengan penyanyi yang memiliki paras menawan baik itu dari perempuan maupun laki – laki. Sehingga menjadikan music K-Pop itu unik dan sangat disukai oleh masyarakat Indonesia terutama remaja.

Salah satu contoh melejitnya popularitas music K-Pop di Indonesia ini adalah dengan banyaknya industri hiburan di Indonesia yang menampilkan artis maupun musisi dari korea selatan. Dilansir kompas.com dalam acara peluncuran bank digital yang disiarkan secara langsung melalui siaran televisi swasta yang turut dimeriahkan oleh musisi idol korea yaitu NCT DREAM dan Red Velvet. Banyaknya artis dan penyanyi boyband girlband Korea ini menunjukkan bahwa pasar music Korea di Indonesia sangat besar. Tahun ini tercatat ada banyak musisi dari group idol Korea Selatan yang akan datang dan menggelar konser di Indonesia seperti boyband The Boyz yang akan menggelar konser pada Juli mendatang disusul dengan boyband Seventeen yang akan menggelar konser 2 hari berturut – turut yakni 24 dan 25 September dan masih banyak lagi event – event yang mendatangkan musisi maupun artis – artis dari korea selatan. Hal ini terjadi juga sehubungan dengan longgarnya aturan dari pemerintah tentang pembatasan Covid-19, sehingga makin tingginya promosi Korean Wave di Indonesia.

Tidak hanya music banyak produk – produk lokal Indonesia seperti skincare dan makanan yang menjalin kerja sama dan menjadikan artis korea sebagai brand ambassador dari produk tersebut. Bahkan salah satu agensi ternama yang berada di Korea Selatan, yakni SM Entertainment telah

---

<sup>4</sup> Dyana Putri Kristina Sintya Dewi dan Komang Rahayu Indrawati. 2019. “Gambaran celebrity worship pada penggemar K-Pop usia dewasa awal di Bali”, Jurnal Psikologi Udayana Vol.6, hlm. 292

membangun cabang kantor perwakilan di Indonesia tepatnya ada di Jakarta Pusat.<sup>5</sup> Ini menandakan adanya hubungan baik antara Indonesia dan Korea Selatan.

Faktor yang menjadi penyebab pesatnya perkembangan K-Pop di Indonesia adalah perkembangan teknologi yang semakin tinggi. Berbagai hal tentang K-Pop dapat dengan mudah diakses diberbagai platform sosial media seperti instagram, youtube, twitter, tik tok dan lainnya. Dalam kutipan CNN Indonesia (2022), pada tahun 2021 Indonesia menempati peringkat pertama negara dengan jumlah penggemar K-Pop terbanyak berdasarkan survey twitter. Maknanya menunjukkan bahwa penggemar K-Pop di Indonesia semakin banyak.

Dari fenomena tersebut lahirlah fanbase atau komunitas pecinta K-Pop baik di dunia nyata maupun dunia maya. Penggemar K-Pop membentuk suatu komunitas yang bernama fandom dimana setiap artis dan boyband atau girlband memiliki nama resmi fandom khusus. Istilah fandom dalam dunia K-Pop yaitu mengacu pada subkultur, berbagai hal dan aktivitas yang berhubungan dengan penggemar dan idol.<sup>6</sup> Didalam fandom setiap anggota saling mengekspresikan diri mereka dengan bebas. Beberapa nama fandom K-Pop seperti NCTZEN untuk penggemar boyband NCT, EXO-L untuk penggemar boyband EXO, Reveluv untuk penggemar girlband Red Velvet dan masih banyak lagi nama fandom dari boyband atau girlband K-Pop lainnya. Dari nama – nama fandom tersebut diyakini oleh penggemar memiliki makna khusus. Selain fandom penggemar wanita lebih sering dikenal fangirl sedangkan penggemar laki – laki disebut fanboy.

Penggemar K-Pop dalam mengekspresikan kecintaan terhadap idol, kerap dianggap berlebihan, sehingga sering dianggap posesif, obsesif, dan bahkan delusif. Sifat penggemar menurut McCutcheon memiliki kesamaan

---

<sup>5</sup> Fitria Dwi Lestari Skripsi: “Hubungan Kontrol Diri Dengan Celebrity Worship Pada Fans K-Pop Di Jabodetabek” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: 2021), hlm. 2

<sup>6</sup> Vania P. Hanjani , Amirudin Amirudin, Mulyo Hadi Purnomo. 2019. “Korean Pop sebagai Identitas Subkultur iKONIC”, *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* Vol. 3 No. 1 hlm. 74.



dengan kecanduan, yakni semakin tinggi kecanduan individu pada selebriti, semakin tinggi pula tingkat pemujaannya dan keterlibatan dirinya dengan idola tersebut (*celebrity involvement*).<sup>7</sup> Dalam ilmu psikologis menjelaskan fenomena menggemari idola atau selebriti dapat diteliti melalui faktor *celebrity worship*. *Celebrity worship* yaitu bentuk kecondongan untuk memformulasikan hubungan individu dengan sosok idola yang berorientasi pada perilaku disfungsional.<sup>8</sup> Sebuah studi oleh Maltby (2004) menyatakan bahwa *celebrity worship* memiliki hubungan dengan personalitas dan kesehatan mental yang relevan dengan kesejahteraan psikologis yang lemah.<sup>9</sup> Ada tiga tahapan dalam *celebrity worship* yaitu, pertama atau terendah ada (*entertainment – social*) yakni penggemar beranggapan bentuk pengidolaan sebagai kesenangan semata atau hiburan, tahap kedua atau menengah (*intense - personal feeling*) penggemar mempunyai rasa yang dalam terhadap idola, dan terakhir atau paling ekstrem (*borderline - pathological*) penggemar tidak bisa berpikir secara logis.<sup>10</sup>

Menurut penelitian Maltby dkk dampak positif dari perilaku *celebrity worship* adalah mendorong ikatan sosial yang baru, sedangkan dampak negatifnya dapat menimbulkan berbagai macam masalah dalam hubungan sosial terkait kesukaan terhadap idola, selain itu dapat waktu belajar menjadi terganggu akibat waktu yang digunakan terlalu sering untuk menonton dan mencari tahu informasi tentang idolanya.<sup>11</sup> Pentingnya *celebrity worship* untuk dibahas yakni dampak yang akan terlihat seperti, beberapa individu menjadi penguntit, dan mengancam kehidupan pribadi dari selebriti favorit individu tersebut, bahkan dampak yang lebih serius yaitu individu dapat

---

<sup>7</sup> Ni Wayan Reza Savitri Ayu dan Dewi Puri Astiti. 2020. “Gambaran Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop”, *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* vol. 1, No. 3 hlm. 204.

<sup>8</sup> Dyana Putri Kristina. 2019. “Gambaran celebrity worship pada penggemar K-Pop usia dewasa awal di Bali”, *Jurnal Psikologi Udayana Vol.6, No.2* hlm. 292

<sup>9</sup> Ni Wayan Reza Savitri Ayu dan Dewi Puri Astiti. 2020. “Gambaran Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop”, *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* vol. 1, No. 3 hlm. 204.

<sup>10</sup> Dyana Putri Kristina. 2019. “Gambaran celebrity worship pada penggemar K-Pop usia dewasa awal di Bali”, *Jurnal Psikologi Udayana Vol.6, No.2* hlm. 292

<sup>11</sup> Diaz Araisya Sabrina Luthfi. 2022. “Pengaruh Harga Diri Terhadap *Celebrity Worship* Pada Penggemar K-Pop Dewasa Awal di Kota Malang”, *Jurnal Flourishing*, Vol 2, No 3, hlm 147.

mengalami gangguan psikologis yaitu gangguan kepribadian borderline. Jika individu sudah mengalami tahap ini mereka akan kehilangan kontrol diri dalam dirinya. Maka dari itu kontrol diri seorang penggemar sangat berpengaruh dalam dirinya ketika melakukan pemujaan terhadap idola.

Kontrol diri didefinisikan sebagai aktivitas pengendalian perilaku. Calhoun dan Acocella mengatakan penggunaan kontrol diri yang benar dapat mencegah seseorang dari perilaku menyimpang dan mempermudah seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>12</sup> Individu yang memiliki kontrol diri yang baik dalam penggunaannya lebih aktif untuk mengontrol lingkungan, memiliki ketahanan diri yang lebih kuat terhadap pengaruh orang lain, kemampuan menahan kepuasan, dan mampu mengontrol emosi dengan baik, berbeda lagi dengan individu yang memiliki kontrol diri yang rendah sifatnya akan lebih pasif, sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitar, mudah emotional, mudah kompulsi, tidak mampu mendisiplinkan diri sendiri, reflek respon yang diberikan relative kasar. Dalam islam telah diatur tentang pentingnya mengontrol diri, yakni dalam Q.S An-Naazi'at ayat 40 tentang menahan diri dari hawa nafsu.<sup>13</sup>

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ

Artinya: “Adapun orang-orang yang takut pada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya.”

Pada ayat tersebut menerangkan bahwa ketakutan yang dimaksud adalah rasa takut akan hukum yang diberikan oleh Allah, serta menahan diri dari hawa nafsu sehingga mengarahkannya untuk selalu taat kepada Allah. Penggemar dengan kontrol diri yang buruk dapat menimbulkan obsesi yang mendalam, sehingga dapat melakukan tindakan yang tidak rasional seperti

---

<sup>12</sup> Yulia Etikasari. Skripsi: “Kontrol Diri Remaja Penggemar K-Pop ( Studi Pada Penggemar K-Pop Di Yogyakarta)” (Universitas Negeri Yogyakarta: 2018), hlm.34

<sup>13</sup> Q.S An Nazi'at ayat 40. Diambil dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/79>. (Diakses pada tanggal 26 November 2022)

mengganggu kehidupan pribadi dari idola. Pengaruh negatif lainnya yaitu penggemar K-Pop berperilaku konsumtif.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa penggemar K-Pop NCT dalam komunitas NCTZEN Purwokerto mengatakan bahwa mereka senang membeli dan mengoleksi album dari idola favorite mereka, rela menghabiskan uang untuk membeli album, tiket konser, make up, dan aksesoris K-Pop lainnya yang berhubungan dengan idol tersebut. Selain itu beberapa dari mereka mengatakan senang mengoleksi foto – foto dari idola atau disebut dengan photocard, dimana harga – harga dari photocard tersebut tidaklah murah. Selain berperilaku konsumtif aktivitas lain yang dilakukan penggemar K-Pop di komunitas NCTZEN Purwokerto yaitu beberapa ada yang mengikuti kelas dance cover, streaming video music K-Pop atau variety show bahkan rela menghabiskan waktu berjam – jam di sosial media hanya untuk mencari dan mendapatkan informasi dari idol. Beberapa individu dari komunitas tersebut mengaku pernah terlibat melakukan fanwar atau pertengkaran antar fans K-Pop, fanwar yang dilakukan ini secara online melalui media sosial twitter. Berawal dari salah satu akun menjelek idolanya, namun semakin lama berubah menjadi semakin serius. Mereka juga memperingati ulang tahun idol atau selebriti tersebut. Banyak cara atau hal yang dilakukan untuk memperingatinya, salah satunya yang dilakukan pada komunitas tersebut yaitu mengadakan event untuk merayakan ulang tahun dari idol tersebut dimana di dalam event tersebut para penggemar NCT di Purwokerto berkumpul untuk merayakan ulang tahun sang idol, yang diisi dengan berbagai hiburan seperti dance cover, door prize, game dan masih banyak lagi.

Dari paparan diatas dengan adanya kontrol diri yang baik individu mampu menahan segala tindakan impulsif seperti mampu mengatur dirinya agar tidak membeli barang yang sifatnya hanya untuk kepuasan semata. Perilaku kontrol diri yang sebenarnya merupakan tindakan yang mampu membatasi diri untuk melakukan, memikirkan, dan merasakan suatu hal yang sekiranya memberikan efek negatif bagi diri sendiri. Dengan latar

belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan celebrity worship pada penggemar K-Pop, dengan mengambil judul “Hubungan Kontrol Diri dengan *Celebrity Worship* Pada Penggemar K-Pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto”.

## B. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional atau pokok bahasan dalam penelitian ini dibutuhkan agar terhindar dari kesalahpahaman dalam menganalisis judul. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Kontrol Diri

Menurut Chaplin kontrol diri merupakan kemampuan guna mengarahkan perilaku, artinya individu memiliki kemampuan untuk membatasi dan mencegah perilaku impuls. Hal ini berkaitan dengan seberapa kuat individu dalam memegang nilai dan keyakinan sebagai tumpuan dalam bertindak mengambil suatu keputusan. Sedangkan Alwisol mendefinisikan kontrol diri sebagai perilaku yang dapat dikendalikan melalui penguatan diri, penghindaran, kejenuhan, rangsangan yang tidak diinginkan, dan strategi lainnya.<sup>14</sup>

Pentingnya kontrol diri bagi setiap individu, karena dengan memiliki kontrol diri yang baik, diharapkan individu dapat berpikir dan bertindak secara rasional sehingga tidak terpedaya pikiran imajinatif searah antara dirinya dan idolanya.<sup>15</sup>

Kontrol diri dalam penelitian ini maksudnya bagaimana penggemar K-Pop mengontrol dirinya dari berbagai hal selama menjadi fans K-Pop khususnya pada penggemar K-Pop di komunitas NCTZEN Purwokerto.

### 2. *Celebrity Worship*

Menurut Lyn *celebrity worship* adalah kondisi ketika individu menjadi terobsesi dan tertarik pada kehidupan pribadi orang lain atau selebriti yang

---

<sup>14</sup> Rastia Camang, Skripsi: “Kontrol Diri Penggemar K-Pop Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Parepare” (Parepare: IAIN Parepare, 2021), hlm. 18.

<sup>15</sup> Rastia Camang, Skripsi: “Kontrol Diri Penggemar K-Pop Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Parepare” (Parepare: IAIN Parepare, 2021), hlm. 19.

diidolaknya. Perilaku yang dilakukan penggemar biasanya menguntit kehidupan pribadi dari selebriti tersebut atau dalam dunia K-Pop disebut saesang. Perilaku dari menguntit ini tidak hanya membuat idol atau selebriti tersebut merasa tidak nyaman, akan tetapi juga dapat membahayakan para penggemar itu sendiri. Penyebab seseorang melakukan *celebrity worship* yaitu keahlian sosial, jenis kelamin dan umur atau usia. Jadi dapat disimpulkan *celebrity worship* merupakan rasa suka yang berlebihan terhadap selebriti yang dapat menimbulkan obsesi mendalam dan mengakibatkan hubungan satu arah antara penggemar dengan selebriti.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini *celebrity worship* yang dimaksud adalah bagaimana cara penggemar KPop memuja dan mengekspresikan dirinya terhadap selebriti favorit mereka khususnya pada pada penggemar KPop di komunitas NCTZEN Purwokerto.

### 3. Penggemar K-Pop

K-Pop atau Korean pop yakni jenis music populer dari Korea Selatan, dimana dalam music K-Pop ini ada berbagai genre musik antara lain pop, hiphop, urban, RnB, dan music kore atau biasa disebut trot.<sup>17</sup> Tidak hanya music, K-Pop juga mengenalkan budaya lewat pakaian atau kostum, dan gaya hidup.

Penggemar K-Pop atau K-Popers adalah individu atau kelompok yang menyukai music populer dari Korea.<sup>18</sup> Penggemar K-Pop membentuk suatu kelompok atau komunitas untuk penggemar dari idola atau selebriti favorit mereka atau dalam istilah dunia K-Pop disebut dengan fandom. Dalam penelitian ini penggemar K-Pop yang dimaksud adalah penggemar K-Pop di komunitas NCTZEN Purwokerto.

---

<sup>16</sup> Ni Wayan Reza Savitri Ayu dan Dewi Puri Astiti. 2020. "Gambaran Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop", *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* Vol. 1, No. 3 hlm. 205.

<sup>17</sup> Yulia Etikasari. Skripsi: "*Kontrol Diri Remaja Penggemar K-Pop ( Studi Pada Penggemar K-Pop Di Yogyakarta)*" (Universitas Negeri Yogyakarta: 2018), hlm.34

<sup>18</sup> Viky Rusmaniar. Skripsi: "*Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Instruction Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Fanatisme Idol K-Pop (penelitian pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Mertoyudan)*" (Universitas Muhammadiyah Malang: 2020), hlm.8

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada Hubungan Kontrol Diri dengan *Celebrity Worship* Pada Penggemar K-Pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Hubungan Kontrol Diri dengan *Celebrity Worship* Pada Penggemar K-Pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto.

### **E. MANFAAT PENELITIAN**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini harapannya dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan di bidang psikologi terkait dengan Hubungan Kontrol Diri dengan *Celebrity Worship* Pada Penggemar K-Pop.

#### **b. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penggemar K-Pop dapat memberikan informasi sekaligus mengambil sisi positif agar terhindar dari faktor negatif yang dapat berpengaruh untuk diri sendiri, tentang hubungan kontrol diri dengan *celebrity worship*.
- b. Bagi orangtua dapat dijadikan sumber informasi untuk perkembangan anak terkait hubungan kontrol diri dengan *celebrity worship*, sehingga dapat mencegah hal – hal negatif yang ditimbulkan.
- c. Bagi masyarakat, sebagai sumber informasi dan bahan bacaan tentang dampak dari hubungan kontrol diri dengan *celebrity worship* pada penggemar K-Pop di komunitas NCTZEN Purwokerto, sehingga dapat mengambil sisi positif agar terhindar dari hal negatif.
- d. Bagi Peneliti, dapat dijadikan bahan referensi untuk studi atau penelitian selanjutnya dan memberikan wawasan pengetahuan tentang hubungan kontrol diri dengan *celebrity worship*.

## F. KAJIAN PUSTAKA

Dari hasil penelitian terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, beberapa ada penelitian dalam skripsi maupun jurnal. Pertama penelitian Sabila Mezura dari Universitas Negeri Jakarta dengan judul Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan *Celebrity Worship* Pada Dewasa Berdasarkan temuan penelitian, tidak ada kaitan yang berarti antara tingkat kontrol diri dan *celebrity worship* pada individu dewasa awal yang merupakan penggemar Kpop. Hasil ini menunjukkan bahwa kontrol diri tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan fenomena *celebrity worship*, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, di mana Sabila Mezura mengambil sampel penggemar K-Pop dewasa awal sedangkan dalam penelitian ini mengambil sampel pada penggemar K-Pop di komunitas NCTZEN Purwokerto.

Kedua penelitian dari Fitriani Dwi Lestari dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul Hubungan Kontrol Diri Dengan *Celebrity Worship* Pada Mahasiswa Penggemar K-Pop. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan kontrol diri sebagai variabel bebas dan *celebrity worship* sebagai variabel terikat. Teknik purposive sampling digunakan dengan mengambil 156 sampel dari total populasi sebanyak 1.223.615. Data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner tertutup kepada mahasiswa dan mahasiswi penggemar K-Pop di wilayah Jabodetabek, yang memiliki kebiasaan membeli barang atau merchandise K-Pop, serta aktif dalam kegiatan yang terkait dengan idol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 156 responden, 83 mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek berada dalam kategori tingkat sedang untuk kontrol diri (53,2%), sedangkan 111 mahasiswa memiliki tingkat *celebrity worship* pada tingkat perasaan sedang atau intens (71,2%). Dalam keseluruhan penelitian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan *celebrity worship*, serta kontrol diri tidak mempengaruhi individu untuk terlibat dalam *celebrity worship*. Perbedaannya terletak pada

subjek penelitian, di mana skripsi Fitriani Dwi Lestari memfokuskan pada mahasiswa penggemar K-Pop di wilayah Jabodetabek sebagai subyek penelitiannya dengan mengambil sampel 156 responden, sedangkan dalam penelitian ini hanya berfokus pada penggemar K-Pop di komunitas NCTZEN Purwokerto dengan sampel 62 responden.

Ketiga, penelitian dari Sofiyansori dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul Hubungan antara *psychological well being* dengan *celebrity worship* para penggemar K-pop. Berdasarkan data penelitian, ditemukan koefisien korelasi (R) sebesar 0,211 dengan  $p=0,005$  ( $p < 0,01$ ) antara variabel kontrol diri dan variabel perilaku konsumtif. Temuan ini menunjukkan bahwa 21,1% dari variasi perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh variabel kontrol diri dalam penelitian, sementara 78,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara *psychological well being* dengan *celebrity worship* para penggemar K-pop. Perbedaan pada penelitian ini yakni kontrol diri menjadi variabel bebas sedangkan dalam penelitian Sofiyansori *psychological well being* menjadi variabel bebasnya. Perbedaan lainnya terletak pada subyek, penelitian ini menggunakan subyek penggemar K-Pop hanya dalam komunitas NCTZEN Purwokerto sedangkan penelitian Sofiyansori menggunakan seluruh penggemar K-Pop secara global.

## G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan adalah suatu susunan penulisan dalam skripsi agar mempermudah dalam memahami isi dari skripsi ini, untuk itu peneliti membagi sistematika penulisan dalam skripsi ini kedalam 5 bab.

BAB I. Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.



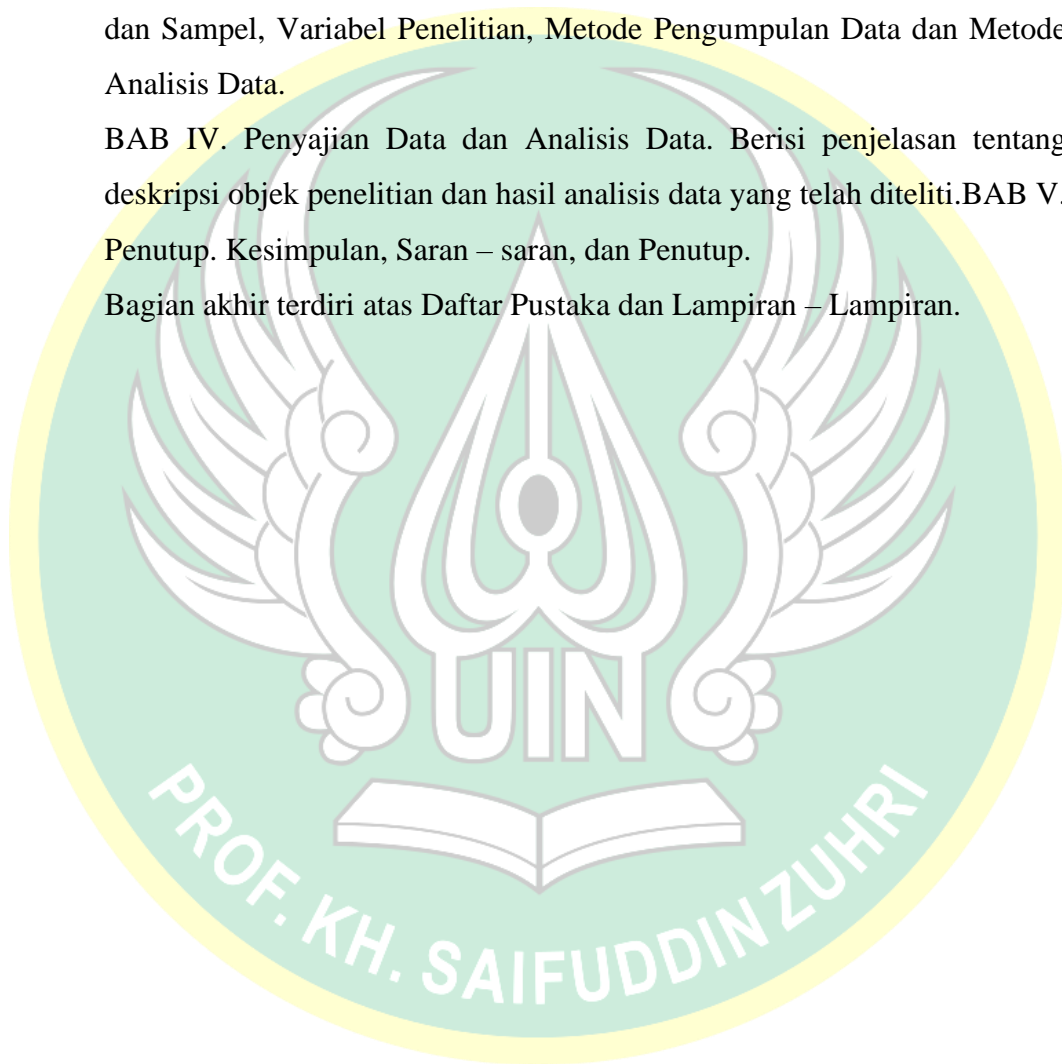
BAB II. Kajian Teoritis. Berisi penjelasan tentang landasan teoritis yang terdiri dari kajian pustaka dan kajian teoritik yakni 1) Kontrol diri 2) *Celebrity worship* 3) Penggemar K-Pop.

BAB III. Metode Penelitian. Bab ini berisi penjelasan tentang metode penelitian apa yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data. Berisi penjelasan tentang deskripsi objek penelitian dan hasil analisis data yang telah diteliti. BAB V.

Penutup. Kesimpulan, Saran – saran, dan Penutup.

Bagian akhir terdiri atas Daftar Pustaka dan Lampiran – Lampiran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kontrol Diri

##### 1. Pengertian Kontrol Diri

Menurut Tangeney, Baumeister dan Boone kontrol diri adalah kemampuan seseorang dalam menentukan tingkah laku sesuai standar tertentu seperti perilaku, aturan, dan nilai yang ada di masyarakat supaya perilaku tersebut mengarah pada positif.<sup>19</sup> Calhoun dan Acocella mengartikan kontrol diri sebagai kapasitas untuk mengatur respons tubuh, termasuk response perilaku, psikologis, dan fisik. Dengan kata lain, kontrol diri merujuk pada kemampuan individu untuk membimbing dan mengatur dirinya sendiri.<sup>20</sup> Merbaum dan Goldfriend menjelaskan kontrol diri sebagai kapasitas untuk merencanakan, mengarahkan, mengelola, dan memberikan arahan terhadap bentuk perilaku yang dapat memberikan hasil konsekuensi positif.<sup>21</sup> Menurut Snyder dan Gangestad gagasan mengenai kontrol diri sangat penting, untuk memahami bagaimana individu dan lingkungan sosial berinteraksi untuk menentukan kesan masyarakat yang sesuai dengan tanda situasional ketika berperilaku dan berprinsip efektif.<sup>22</sup> Kontrol diri menurut Mahoney dan Thoresen dan Robert ialah keseluruhan hubungan (integrative) antara seseorang dengan lingkungannya. Messina dan Messina menyatakan kontrol diri merupakan sekumpulan perilaku yang bertujuan untuk kemenangan memperbaiki diri sendiri.<sup>23</sup> Safino

---

<sup>19</sup> Ramadona Dwi Marsela. 2019. "Kontrol Diri: Definisi dan Faktor", *Journal Of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* Vol.3, No.2 hlm. 67.

<sup>20</sup> M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita. S. *Teori – Teori Psikologis.*( Jogjakarta: Ar-ruzz media. 2017), hlm.22

<sup>21</sup> M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita. S. *Teori – Teori Psikologis.*( Jogjakarta: Ar-ruzz media. 2017), hlm.22

<sup>22</sup> M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita. S. *Teori – Teori Psikologis.*( Jogjakarta: Ar-ruzz media. 2017), hlm.22-31

<sup>23</sup> Nurfaizin. 2018. "Uji Validitas Konstruk Self Control Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan Metode Confirmatory Factor Analytic (CFA)", *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia)*, vol. 7 No.1 hlm. 42-48.

menjelaskan kontrol diri merupakan kapasitas seseorang untuk memilih dan menerima suatu tindakan atau keputusan yang perlu dilakukan untuk memperoleh keberhasilan yang sesuai agar terhindar dari hasil yang tidak sesuai.<sup>24</sup> Dijelaskan oleh Harahap kontrol diri adalah suatu kecakapan individu secara responsive dapat melihat situasi diri dan lingkungan, serta kapasitas dalam mengendalikan diri sendiri agar sesuai dengan situasi maupun kondisi yang akan ditampilkan dalam hubungan dan sosialisasi untuk mengendalikan perilakunya.<sup>25</sup>

Averill menambahkan bahwa dengan adanya kontrol diri membuat individu dapat menempatkan, mengendalikan, dan mengklasifikasikan tingkah lakunya dengan baik sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan konsekuensi positif.<sup>26</sup> Seseorang yang memiliki kemampuan kontrol diri yang baik dapat melakukan pertimbangan prioritas dalam setiap tindakan, yang membantu menghindari perilaku impulsif dan kompulsif. Sebaliknya, individu dengan kontrol diri yang kurang mungkin lebih rentan terhadap perilaku impulsif dan kompulsif. Borba menjelaskan bahwa kontrol diri merupakan kekuatan diri baik hati dan pikiran untuk melakukan sesuatu yang semestinya harus dilakukan.<sup>27</sup> Dengan adanya kontrol diri dapat memberikan kekuatan kemauan untuk mengambil langkah yang tepat dan mampu mengatakan tidak ketika muncul godaan atau pikiran buruk di kepalanya. Pendapat lain dari Travis Hirschi mendefinisikan kontrol diri sebagai kecenderungan seseorang agar memepertimbangkan beragam konsekuensi bagi perilaku

---

<sup>24</sup> Nurfaizin. 2018. "Uji Validitas Konstruk Self Control Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan Metode Confirmatory Factor Analytic (CFA)", *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia)*, vol. 7 No.1 hlm. 42-48.

<sup>25</sup> Bintang Prasetya Dewandar. 2021. "Pengaruh Citra Tubuh dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif pada Wanita Dewasa Awal di Kota Samarinda", *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 9 ,No 2 hlm. 406.

<sup>26</sup> Hergita Syi Vadila Sudarisman. 2019. "Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Melalui Online Shop pada Mahasiswi". *Acta Psychologica*, Vol.1, No 1, hlm. 55

<sup>27</sup> Michele Borba. *Building Moral Intelligence: The Seven Essential Virtues That Teach Kids The Right Thing.* ( San Francisco: Josset-Bass a Wiley Company. 2001), hlm.82-83

tertentu.<sup>28</sup> Kontrol diri semacam atribut yang membantu individu agar dapat mengendalikan dirinya pikiran dan perilaku atas impuls dari luar.

Berdasarkan berbagai pandangan dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merujuk pada kemampuan individu untuk merencanakan, mengarahkan, mengelola, dan menahan diri dari tindakan impulsif, dengan tujuan mencapai konsekuensi yang positif.

## 2. Aspek – Aspek Kontrol Diri

Menurut Averill terdapat tiga jenis aspek – aspek kontrol diri, yaitu sebagai berikut:<sup>29</sup>

### a. Control perilaku ( *Behavior Control* )

Pengendalian perilaku adalah kesiapan untuk merespons yang langsung mempengaruhi dan mengubah keadaan yang tidak nyaman. Dalam pengendalian perilaku, terdapat dua komponen utama, yaitu regulasi pelaksanaan (regulated administration), yang mencakup kemampuan individu untuk memastikan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Komponen kedua adalah kemampuan untuk mengubah stimulus (juga dikenal sebagai stimulus modifiability) atau kesadaran tentang bagaimana dan kapan stimulus yang tidak diinginkan muncul.

### b. Control Kognitif ( *Cognitive Control* )

Kontrol kognitif mencakup kemampuan untuk memproses informasi yang tidak menyenangkan, menilai, dan mengkontekstualisasikan suatu peristiwa sebagai penyesuaian psikologis atau pereda stres. Dalam aspek ini, terdapat dua komponen. Komponen pertama adalah penerimaan informasi (information gain), yang mengacu pada informasi yang dimiliki individu mengenai suatu keadaan yang tidak baik. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor, individu dapat mengevaluasi keadaan tersebut. Komponen kedua adalah penilaian (appraisal), di

---

<sup>28</sup> Jusuf Blegur. *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar.*( Surabaya: Azizur Rachman 2020), hlm.169

<sup>29</sup> . Nur Ghufro dan Rini Risnawita. S. *Teori – Teori Psikologis.*( Jogjakarta: Ar-ruzz media. 2017), hlm.22-31

mana individu secara subyektif fokus pada kualitas baik dari suatu situasi atau kejadian dalam upaya untuk mengevaluasi dan menafsirkannya.

c. Mengontrol Keputusan ( *Decisional Control* )

Mengendalikan keputusan adalah kemampuan untuk memilih tindakan atau hasil berdasarkan keyakinan atau pendapat yang dapat dikendalikan. Menurut Block and Block, terdapat tiga jenis kualitas kontrol diri. Pertama, "over control," yang mengacu pada kontrol diri yang dilakukan secara berlebihan sehingga menyebabkan individu menahan diri saat berinteraksi dengan rangsangan. Kedua, "under control," yang menunjukkan kecenderungan individu untuk bertindak impulsif tanpa pertimbangan yang matang. Dan yang terakhir, "appropriate control," yang merujuk pada kemampuan individu untuk mengendalikan impuls dengan benar.

Sedangkan menurut Tagney, Baumeister, dan Boone (2004), terdapat tiga aspek kontrol diri, yaitu:

a. Healthy Habits

Kemampuan individu dalam mengendalikan perilakunya guna membentuk kebiasaan positif dan sehat dalam kehidupan sehari – hari. Dengan membentuk kebiasaan hidup sehat, seseorang akan cenderung memberikan prioritas kepada hal-hal yang positif dan menolak hal-hal yang dapat memberikan dampak negatif atau merugikan bagi dirinya sendiri, meskipun hal tersebut mungkin memberikan kesenangan. Penggemar K-Pop diharapkan dapat mengendalikan diri sendiri untuk tidak melaksanakan hal buruk yang nantiya akan berdampak bagi dirinya sendiri maupun idola atau artisnya.

b. Deliberate / Non Impulsive

Pada aspek ini individu cenderung akan melakukan sesuatu dengan dengan hati - hati tidak tergea - gesa dan melalui pertimbangan tertentu. Individu yang mempunyai non impulsive memiliki pendirian kuat dalam mengambil suatu langkah. Dalam hal ini penggemar K-Pop sebagai

wujud kecintaanya terhadap idola atau artisnya biasanya mereka akan menghabiskan uang untuk membeli barang - barang atau tiket konser untuk bertemu dengan artis idola mereka.

c. Self - Discipline

Pada aspek ini kemampuan individu mengacu pada kedisiplinan diri. Artinya individu yang memiliki self discipline mampu menahan diri dari segala hal yang mengganggu konsentrasinya sehingga mereka dapat memfokuskan diri saat melakukan tugas. Di industri K-Pop, para idola atau artis secara aktif menyajikan konten menarik melalui berbagai media sosial atau platform khusus, dengan tujuan untuk menjaga komunikasi yang erat dengan para penggemar. Hal inilah yang dapat membuat penggemar akan lebih fokus pada gadget untuk mencari berbagai info dari idola dibandingkan melakukan hal – hal yang lebih bermanfaat seperti belajar dan lain sebagainya. Sehingga mereka akan sulit untuk menjaga disiplin diri mereka sendiri.

3. Faktor faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Secara garis besar faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kontrol diri terbagi menjadi dua yaitu, sebagai berikut.<sup>30</sup>

a. Faktor Internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi kontrol diri adalah usia. Kapasitas individu dalam mengatur dirinya sendiri semakin meningkat seiring bertambahnya usia .

b. Faktor Ekstrenal

Faktor luar yang berpengaruh pada kontrol diri mencakup lingkungan keluarga, dan salah satu elemen utamanya adalah peran orang tua. Kontrol diri seseorang sangat dipengaruhi oleh dinamika dalam keluarga, khususnya oleh cara orang tua mendidik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengimplementasikan disiplin sejak dini

---

<sup>30</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. S. *Teori – Teori Psikologis.*( Jogjakarta: Ar-ruzz media. 2017), hlm.32

dan konsisten dalam menegakkan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dengan melakukan tindakan ini, orang tua dapat membentuk nilai-nilai dan perilaku anak, sehingga kontrol diri anak akan terbentuk secara positif di masa depan.

#### 4. Fungsi Kontrol Diri

Adapun fungsi dari kontrol diri adalah sebagai berikut: <sup>31</sup>

a. Sebagai strategi pertahanan diri yang efektif

Kontrol diri adalah kemampuan untuk menahan dorongan dan keinginan untuk bertindak secara tidak sesuai dengan norma-norma sosial. Ini juga mencakup kemampuan untuk mengelola perilaku agar sesuai dengan situasi dan kondisi saat berinteraksi sosial.

b. Mengkondisikan status sosial

Kontrol diri membantu individu menjaga dirinya dalam kelekatan emotional yang sudah terbangun sebelumnya. Meskipun demikian setiap individu dapat mengukur takaran control dirinya, sehingga apabila individu sudah merasa tidak mampu untuk mengkondisikan status sosialnya, mereka dapat mengantisipasinya dengan menghindari interaksi sosialnya dalam beberapa waktu ke depan.

c. Menjaga identitas diri

Dengan adanya kontrol diri individu tidak perlu menjadi orang lain, berbohong atau berpura-pura hanya karena ingin terlihat menarik, padahal hal itu bertentangan dengan nurani dan kondisi dari kita sesungguhnya.

d. Mengarahkan penyaluran emosi yang tepat

Kondisi emosional memang sampai kapanpun tidak akan stabil jina rangsangan direspon secara mendadak. Untuk itu, alangkah bijaknya saat merespon rangsangan berilah waktu untuk sedikit berfikir agar keputusan yang dipilih lebih jernih dan stabil. Hal inilah salah satu

---

<sup>31</sup> Jusuf Blegur. *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar.* (Surabaya: Azizur Rachman 2020), hlm.172-176

alasan pentingnya kontrol diri, karena dengan adanya kontrol diri dapat mengarahkan emosi yang tepat.

## B. *Celebrity Worship*

### 1. Pengertian *Celebrity Worship*

*Celebrity worship* atau pemujaan menurut Raviv merupakan jenis pengidolaan yang berbeda dari modeling.<sup>32</sup> Bentuk kekaguman ini merupakan rasa hormat terhadap idola dengan intensitas yang tidak biasa. Semakin tinggi tingkat pemujaan individu terhadap sosok idola maka semakin tinggi pula tingkat keterlibatannya. Lynn, Langge dan Houran mengatakan bahwa kondisi yang dikenal sebagai *celebrity worship* yakni mengacu pada fiksasi intens seseorang terhadap orang atau beberapa selebriti.<sup>33</sup>

Chapman menggambarkan *celebrity worship* sebagai perilaku yang obsesif dan kompulsif terhadap segala hal yang terkait dengan idola atau selebriti.<sup>34</sup> Maltby dan Gilles menyatakan *celebrity worship* adalah bentuk hubungan parasosial atau satu arah. Hubungan parasosial yaitu hubungan yang bersifat satu arah dari penggemar terhadap sosok idola yang diimajinasikan antara penggemar dengan sosok selebriti yang diidolakannya.<sup>35</sup> McCutcheon, Ashe, Houran dan Maltby *celebrity worship* adalah bentuk bentuk rasa hormat dan kekaguman yang tidak normal terhadap selebriti.<sup>36</sup> Maltby, Day, dan Mccutcheon menjelaskan bahwa

---

<sup>32</sup> Dita Dafriyanti. 2012. "Pemujaan terhadap Idola Pop sebagai Dasar Intimate Relationship pada Dewasa Awal: sebuah Studi Kasus". *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*: Vol. 1 No. 02, hlm.54

<sup>33</sup> Ni Wayan Reza Savitri Ayu. 2020. "Gambaran Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop". *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*: Vol. 1, No. 3, hlm. 205

<sup>34</sup> Ni Wayan Reza Savitri Ayu. 2020. "Gambaran Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop". *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*: Vol. 1, No. 3, hlm. 205

<sup>35</sup> Juliana Marlin Y Benu. 2019. "Perilaku Celebrity Worship pada Remaja Perempuan". *Journal of Health and Behavioral Science*: Vol.1, No.1, hlm. 15

<sup>36</sup> Nurul Fatimah. 2021. "Perilaku Celebrity Worship pada Remaja Komunitas Nctzens di Indonesia ditinjau dari Loneliness". *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*: Vol. 2, No. 02, hlm. 125



*celebrity worship* adalah perilaku adiktif dan obsesif dari penggemar yang ingin selalu terlibat dalam setiap kehidupan idolanya.<sup>37</sup> Kebiasaan mendengarkan, melihat, membaca dan mencari tahu informasi seputar idola yang disukai, dapat mengakibatkan identifikasi, obsesi, dan asosiasi yang dapat mempengaruhi penampilan serta kesesuaian. *Celebrity worship* ini menjadikan segala sesuatu yang berhubungan dengan idolanya sebagai bagian dari hidupnya, sehingga dapat mempengaruhi kehidupan sehari-harinya. Perilaku *celebrity worship* tidak terbatas hanya pada kalangan remaja, melainkan dapat ditemukan juga pada berbagai latar belakang dan generasi yang beragam. Dijelaskan oleh Raviv yang diperkuat oleh McCutcheon intensitas bentuk pengidolaan akan menurun seiring dengan bertambahnya usia.<sup>38</sup> Faktanya dari berbagai sumber dan laporan media menunjukkan bahwa perilaku *celebrity worship* ini masih muncul pada dewasa awal.

Dari berbagai penjelasan oleh para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa *celebrity worship* merupakan salah satu jenis interaksi parasosial yang dapat menimbulkan obsesi terhadap idola atau selebriti, yang berdampak dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Aspek – Aspek *Celebrity Worship*

Menurut Maltby, Giles, Barber, dan McCutcheon, aspek *celebrity worship* dibagi menjadi tiga yaitu:<sup>39</sup>

### b. Hiburan Sosial atau *Entertainment Social*

Aspek ini ada pada tingkat terendah. Pada tingkat ini seorang penggemar menganggap sosok idola hanya sebagai hiburan sosial. Mereka mempunyai motivasi untuk mencari tahu segala informasi yang

---

<sup>37</sup> Nurul Fatimah. 2021. “Perilaku Celebrity Worship pada Remaja Komunitas Netzens di Indonesia ditinjau dari Loneliness”. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*: Vol. 2, No. 02, hlm. 125

<sup>38</sup> Annisa Kusuma Widjaja. 2015. “Gambaran Celebrity Worship pada Dewasa Awal di Jakarta”. *Humaniora*: Vol.6, No .1, hlm. 23

<sup>39</sup>Ni Wayan Reza Savitri Ayu. 2020. “Gambaran Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop”. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*: Vol. 1, No. 3, hlm. 205-206

berkaitan dengan selebriti ataupun idola yang mereka sukai. Beberapa alasannya mungkin karena selebriti atau idola tersebut berbakat, maenarik, atau menginspirasi hal ini sebagai wujud ketertarikan mereka terhadap kemampuan dari idolanya. Penggemar akan senang ketika memberitahu sosok idola yang mereka sukai kepada teman –temannya. Bahkan penggemar K-Pop memiliki suatu komunitas atau fandom, yakni sebutan atau istilah sebagai tempat penggemar K-Pop untuk saling berbagi informasi dan aktivitas terkait idola mereka.

c. Perasaan Pribadi atau *Intense Personal Feeling*

Aspek selanjutnya berada pada kategori sedang atau menengah. Seorang penggemar memiliki perasan intensif dan dalam terhadap idola atau selebriti favorite mereka, bahkan menganggap idola sebagai belahan jiwanya, perilaku lain pada tahap ini yaitu penggemar tergolong memiliki sifat impulsif dan kompulsif terhadap segala hal yang berhubungan tentang idolanya. Pada tingkat ini penggemar K-Pop tidak akan ragu untuk membeli segala hal yang berhubungan dengan idola atau selebriti favorit mereka.

d. *Borderline - Pathological Tendency (Patologis)*

Pada tingkat ini merupakan yang paling ekstrim dari aspek celebrity worship. Perilaku penggemar pada tahap ini sudah tidak terkontrol dan tidak bisa berpikir rasional. Mereka akan melakukan segala hal meskipun tindakan tersebut berbahaya dan melanggar hukum. Bahkan apabila idola tersebut menyuruhnya untuk melakukan tindakan tidak terpuji, mereka mungkin akan melakukannya. Penggemar di tahap ini akan berperilaku posesif dan obsesif terhadap idola yang disukai, berkhayal menjadi kekasih dari idola atau selebriti favorite mereka, dan kehilangan kendali akan diri sendiri.

### 3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Celebrity Worship*

Celebrity worship dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: <sup>40</sup>

#### a. Usia

Menurut Raviv, Bar Tal (1996) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *celebrity worship* adalah usia. Usia remaja antara 11 sampai 17 tahun merupakan puncak umur *celebrity worship* dan perlahan akan menurun pada usia dewasa. Dalam usia tersebut remaja memiliki ketertarikan untuk membangun sebuah hubungan romantis.

#### b. Jenis Kelamin

Yue dan Yan (2013) menjelaskan bahwa perempuan jauh lebih tinggi untuk merasakan perasaan intens dan mendalam terhadap sosok idolanya daripada laki-laki. Menurut McCutcheon, et.al (2002) perempuan dan laki-laki dapat menyukai sosok idola dengan konteks yang berbeda. Perempuan memiliki tingkat ketertarikan lebih tinggi untuk menyukai sosok idola dan memiliki rasa minat terhadap sosok selebriti untuk memenuhi hubungan romantis dalam imajinasi mereka.

#### c. Cognitive Flexibility

Penelitian McCutcheon, et.al (2003) menunjukkan hasil bahwa cognitive flexibility memiliki hubungan yang negatif terhadap dimensi intense personal dan borderline pathological. Hasil penelitiannya menunjukkan intense personal dengan tingkat cognitive flexibility yang rendah. Individu yang dengan cognitive flexibility yang rendah cenderung akan melakukan *celebrity worship* sebagai cara untuk melepaskan tekanan dari lingkungan sosial, mereka mencari informasi mengenai segala kehidupan selebritas favorit mereka dan melakukan segala hal yang dilakukannya tanpa berpikir rasional.

---

<sup>40</sup> Rahmatul Aufa. 2019. "Peran Cognitive Flexibility, Self-Esteem, dan Loneliness Terhadap Celebrity Worship pada Remaja" *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni (Versi Cetak)* Vol. 3, No. 2, hlm. 541-542

d. Harga Diri atau Self Esteem

Menurut Vaughan dan Hogg harga diri yang negatif akan berdampak sulit untuk menerima penolakan sosial, dengan demikian berbagai cara dilakukan guna menaikkan kepercayaan dirinya. Seorang remaja akan melakukan *celebrity worship* sebagai upaya meningkatkan rasa percaya diri. Dengan cara mengagumi dan mencari segala informasi berkaitan dengan selebriti idolanya membuat dirinya lebih berharga. Kusuma dan Yulawati (2013) melalui penelitiannya menunjukkan hasil adanya korelasi negatif antara harga diri dengan *celebrity worship*. Apabila harga diri rendah maka *celebrity worship* akan lebih tinggi.

e. Loneliness

Menurut Asche dan McCutcheon (2001), individu yang pemalu dan kesepian akan lebih cenderung memiliki minat hubungan parasosial, karena ekspektasi sosialnya lebih sedikit.

### C. Hubungan Kontrol Diri dengan *Celebrity Worship*

*Celebrity worship* merupakan salah satu jenis interaksi parasosial yang dapat menimbulkan obsesi terhadap idola atau selebriti, yang berdampak dalam kehidupan sehari-hari. Maltby, Day, dan McCutcheon menjelaskan bahwa *celebrity worship* adalah perilaku penggemar yang aktif dan obsesif dan selalu ingin terlibat dalam setiap kehidupan idolanya. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi *celebrity worship* adalah usia, jenis kelamin, cognitive flexibility, harga diri, dan loneliness.

*Celebrity worship* mempunyai tiga dimensi, yaitu *entertainment-social*, *intense-personal feeling*, dan *borderline pathological*. Dalam penelitian Menurut Maltby, Giles, Barber, dan McCutcheon tiga dimensi tersebut dijelaskan dalam beberapa tingkatan, tingkat pertama yang terendah atau disebut dengan *entertainment social* yakni penggemar menganggap memandang selebriti hanya sebagai sumber hiburan. Mereka mempunyai motivasi untuk mencari tahu segala informasi yang berkaitan dengan selebriti ataupun idola yang mereka sukai. Pada tingkat kedua sedang atau

intense personal feeling, penggemar memiliki perasaan intensif terhadap idola atau selebriti favorite mereka, bahkan menganggap idola sebagai belahan jiwanya, perilaku lain yang ditunjukkan pada tingkat ini seperti memiliki sifat impulsif dan kompulsif terhadap segala hal yang berhubungan tentang idolanya. Tingkat terakhir yang paling tinggi atau disebut dengan *borderline pathological*, perilaku penggemar sudah tidak terkontrol dan tidak bisa berpikir rasional. Mereka akan melakukan segala hal meskipun tindakan tersebut berbahaya dan melanggar hukum, perilaku lain yang ditunjukkan seperti obsesif, posesif, dan tidak bisa mengendalikan diri sendiri.

Kontrol diri menurut Averill mengacu pada kemampuan individu untuk merencanakan, mengarahkan, mengelola, dan menahan diri dari tindakan impulsif sehingga membawa ke arah konsekuensi positif. Individu dengan kontrol diri yang baik mampu membuat pertimbangan prioritas dalam segala tindakan yang mengarah pada perbuatan impulsif dan kompulsif begitupun sebaliknya. Perilaku impulsif dan kompulsif yang biasa dilakukan penggemar K-Pop yakni rela menghabiskan uang mereka untuk membeli album, photocard, MD ( Merchandise), tiket konser dan hal lainnya yang berhubungan dengan idola mereka.

Menurut Tagney, Baumeister, dan Boone (2004), terdapat tiga aspek kontrol diri, yaitu *healthy habits*, *deliberate* atau *non impulsive*, dan *self discipline*. *Healthy habits* dijelaskan sebagai pengendalian perilaku untuk membentuk kebiasaan positif. Dalam kaitannya dengan *celebrity worship* seorang penggemar diharapkan mampu mengendalikan diri dengan tidak membuat hal hal yang nantiya akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri maupun idola atau artisnya. Aspek selanjutnya yaitu *deliberate* atau *non impulsive*, individu dengan perilaku *non impulsive* mampu bersikap tenang dan berpendirian dalam mengambil suatu pertimbangan. Dalam hal ini seorang penggemar K-Pop sebagai wujud kecintaanya terhadap idola atau artisnya biasanya mereka rela membelanjakan uang untuk membeli barang

atau pernah pernik yang berhubungan dengan idola, bahkan rela membeli tiket konser untuk bertemu dengan artis idola mereka.

Perilaku penggemar yang memiliki kontrol diri yang buruk akan sulit mengarahkan dirinya dari segala hal yang sifatnya hanya kesenangan semata. Aspek yang terakhir yaitu self discipline, individu mampu menahan diri dari segala hal yang mengganggu konsentrasinya sehingga mereka dapat memfokuskan diri saat melakukan tugas. Dalam dunia K-Pop, idola atau artis menyuguhkan konten menarik di berbagai media sosial atau platform khusus, dengan tujuan supaya terjaga komunikasi dengan penggemar. Hal inilah yang dapat membuat penggemar akan lebih fokus pada gadget untuk mencari berbagai info dari idola dibandingkan melaksanakan kegiatan yang lebih bermanfaat seperti belajar dan lain sebagainya. Sehingga mereka akan sulit untuk menjaga disiplin diri mereka sendiri. Kebiasaan penggemar yang tidak bisa mengendalikan diri dengan baik dapat mengakibatkan perilaku obsesi dan kecanduan, seorang penggemar tidak akan terpisahkan dari segala hal berhubungan dengan kehidupan idolanya, sehingga dapat mempengaruhi dalam kehidupan sehari – harinya.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu pernyataan atau asumsi sementara tentang suatu hal penelitian yang harus diteliti secara empiris karena belum diketahui nilai kebenarannya.<sup>41</sup> Hipotesis dalam penelitian merupakan suatu pedoman dan arahan untuk membatasi variabel yang digunakan. Apabila hasil penelitian menyetujui pernyataan tersebut dan bertentangan jika menolak pernyataan tersebut maka hipotesis diterima. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengutip hipotesis bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan *celebrity worship*. Dengan kata lain, jika seseorang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi, maka tingkat keterlibatan emosional atau

---

<sup>41</sup> Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial.* (Yogyakarta: Gava media. 2011), hlm.137

pencemaran terhadap selebriti akan rendah, sementara sebaliknya, individu dengan tingkat kontrol diri yang rendah cenderung memiliki tingkat pencemaran selebriti yang tinggi. Hipotesis dalam penelitian yang digunakan adalah:

Ha : Tidak terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan *celebrity worship*

Ho : Terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan *celebrity worship*



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan proses yang bertujuan supaya memperoleh sesuatu dengan, teliti dalam mengetahui bukti urutan tertentu.<sup>42</sup> Dalam memulai suatu penelitian metode yang digunakan harus diperhatikan agar memperoleh final sesuai dengan hipotesis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, atau penelitian yang menggunakan angka atau data yang diberi skor.<sup>43</sup> Pendekatan dalam kuantitatif menekankan fenomena objektif yang secara kuantitatif. Dalam penelitian ini maksimalisasi objektivitas desain menggunakan pengolahan statistic, angka-angka, percobaan terkontrol, dan struktur.<sup>44</sup> Tujuannya untuk mengubah pendapat dengan aplikasi baru pada pendapat baru dan mengubah kesimpulan yang telah diterima secara umum.<sup>45</sup> Data yang didapat dari penelitian ini adalah responden penggemar K-Pop di Komunitas NCZEN Purwokerto. Dengan menggunakan kuesioner atau angket.

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk menentukan sifat dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menjaga agar variabel-variabel tersebut tetap tidak berubah atau mencegah terjadinya manipulasi variabel.<sup>46</sup> Tujuan dari penelitian

---

<sup>42</sup> Mohammad Mulyadi. 2011. "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*. Vol. 15 No. 1 hlm. 128.

<sup>43</sup> Fitriani Dwi Lestari Skripsi: "*Hubungan Kontrol Diri Dengan Celebrity Worship Pada Fans K-Pop Di Jabodetabek*" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: 2021), hlm. 41

<sup>44</sup> Asep Saepul Hamdi, E Bahruddin, "*Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), hlm. 5.

<sup>45</sup> Sandu Siyoto, M Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 4.

<sup>46</sup> Andi Ibrahim, Asrul Haq Alang, "*Metodologi Penelitian*", (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 77.



korelasional adalah untuk mengidentifikasi keberadaan hubungan antara variabel-variabel tersebut, menilai sejauh mana kontribusi antar variabel, serta untuk mengklarifikasi apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak signifikan (insignificant).<sup>47</sup>

Hasil penelitian dipresentasikan secara deskriptif untuk membantu memahami gambaran keseluruhan data yang telah dikumpulkan. Pertama-tama, dibahas mengenai kontrol diri penggemar K-Pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto, diikuti dengan celebrity worship penggemar K-Pop di komunitas tersebut. Selanjutnya, disajikan data inti yang terkait dengan hubungan antara kontrol diri dan celebrity worship pada penggemar K-Pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto.

## **B. Tempat dan waktu penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Purwokerto pada komunitas penggemar K-Pop NCT.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 3 bulan dari Oktober-Desember 2023

## **C. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Sugiyono mendefinisikan istilah populasi sebagai sekumpulan wilayah yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakter dan kualitas tertentu yang dapat diteliti dan diambil kesimpulan.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Andi Ibrahim, Asrul Haq Alang, "Metodologi Penelitian", (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 80.

<sup>48</sup> Robert C.Y. Korompis. 2017. "Pengaruh Sikap Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Cabang Manado", *Jurnal EMBA Vol.5 No.2*. hlm. 1241.

Dari penjelasan diatas yang menjadi populasi dalam penelitian ini yakni semua Penggemar K-Pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto dengan jumlah keseluruhan anggota 249 orang.

b. Sampel

Sampel menurut Sugiyono yakni bagian tertentu dari seluruh jumlah populasi tersebut.<sup>49</sup> Oleh karena itu pada saat pemilihan sampel harus memperhatikan karakteristik dari populasi, agar dapat menggambarkan secara jelas semua data sampel yang dipilih. Untuk itu peneliti tidak harus mengambil seluruh populasi jika populasinya besar. Sampel penelitian ini berjumlah 25% dari seluruh penggemar K-Pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto yakni sebanyak 62 penggemar K-Pop di komunitas NCTZEN Purwokerto, yang didapat dari perhitungan rumus dibawah ini.

$$n = \frac{x}{100} \times N$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel yang didapat

X: Besaran persentase yang diambil

N: Jumlah populasi

**D. Variabel Penelitian**

Peneliti menentukan hal apa saja yang harus dipelajari untuk mencapai informasi dan ditarik kesimpulan.<sup>50</sup> Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen, juga dikenal sebagai variabel predictor, merujuk pada variabel yang memiliki pengaruh dan menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen. Secara sederhana, variabel bebas atau

---

<sup>49</sup> Jasmalinda. 221. "Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman ", *Jurnal Inovasi Penelitian vol.1 No.10*. hlm.2200.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta CV) hlm. 55.

independen adalah variabel yang memiliki efek pada variabel lainnya.<sup>51</sup> Variabel independen pada penelitian ini adalah “Kontrol Diri”.

## 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen, atau juga disebut variabel terikat, merupakan suatu variabel yang mendapat pengaruh dari variabel lain.<sup>52</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah “*Celebrity Worship*”.



## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Angket (Kuisisioner)

Angket atau kuesioner adalah jenis instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, di mana pertanyaan dan pernyataan disampaikan kepada responden dalam bentuk tertulis melalui distribusi atau penyebaran.<sup>53</sup> Tujuannya untuk memperoleh jawaban dari responden mengenai diri sendiri dalam kaitannya dengan objek yang akan diteliti. Angket atau kuesioner ini berisi daftar pertanyaan atau pernyataan untuk responden guna mendapatkan keterangan dan informasi yang dibutuhkan, dimana kuesioner tersebut disebar dan akan dikumpulkan kembali setelah diisi oleh responden. Dalam rangka penelitian, kuesioner berperan sebagai cara untuk mengumpulkan data mengenai kontrol diri dan celebrity worship. Metode ini menggunakan jenis kuesioner yang bersifat tertutup, di mana jawaban-jawaban sudah disediakan sebelumnya. Jadi responden hanya tinggal memilih jawaban dari salah satu tersebut.

<sup>51</sup> Sangkot Nasution, 2017. “Variabel Penelitian”, Vol. 05, No. 02. hlm. 2.

<sup>52</sup> Sangkot Nasution, 2017. “Variabel Penelitian”, Vol. 05, No. 02. hlm. 2.

<sup>53</sup> Puji Purnomo dan Maria Sekar Palupi. 2016. “Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V”, *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*, Vol. 20, No. 2, hlm. 153.

Selanjutnya hasil kuesioner tersebut berupa data kualitatif yang diubah kedalam bentuk data kuantitatif yaitu berupa skor atau nilai dari masing - masing pertanyaan atau pernyataan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Fungsi dari pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner ini untuk mendapatkan keterangan dan informasi dari responden mengenai Hubungan Kontrol Diri dengan *Celebrity Worship* Pada Penggemar KPop di Komunitas NCTZEN Purwokerto.

## 2. Dokumentasi

Menurut Arikunto dokumentasi merupakan sebuah metode yang dilakukan untuk mencari tahu segala hal data ataupun variabel contohnya buku atau catatan, jurnal, koran, majalah, prasasti, agenda, notulen, rapat, gambar atau foto, dan lain - lain.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini dokumentasinya berupa foto salah satu event yang dilaksanakan oleh komunitas NCTZEN dan logo gambar dari komunitas tersebut.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk menyusun variabel dan mengumpulkan data. Data terkumpul dideskripsikan atau ditambahkan yang berguna untuk mengevaluasi hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian. Kedudukan instrumen sangat penting untuk menentukan suatu penelitian. Hal ini berkaitan dengan validitas atau keaslian data yang didapat dari sebuah penelitian sangat ditentukan oleh mutu instrumen yang digunakan. Fungsi dari instrumen adalah menyampaikan atau proses berkelanjutan dari setiap variabel penelitian menjadi data. Pemilihan instrumen untuk penelitian harus sejalan dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini, digunakan angket atau kuesioner dengan jenis yang bersifat tertutup. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang hubungan kontrol diri dengan *celebrity worship*.

---

<sup>54</sup> Suci Arischa. 2019. “ Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru”, *JOM FISIP Vol. 6, Edisi 1*, hlm. 8

## 1. Angket Kontrol Diri

Dalam penelitian ini, peneliti memodifikasi penelitian dari Ria Vinola yang berjudul “ Hubungan Kontrol Diri dengan *Celebrity Worship* Penggemar K-Pop”, yang menggunakan teori alat ukur dari Tagne, Baumeister, dan Boone (2004). Tujuan modifikasi ini yaitu dengan menambahkan dan menghilangkan beberapa item yang menurut peneliti masih ambigu atau kurang sesuai dengan indikator. Skala ini dibuat untuk mengukur tinggi dan rendahnya kontrol diri yang dimiliki oleh individu. Dengan menggunakan sistem pemberian skor berdasarkan skala Likert yang berkisar antara 1 hingga 4 dan terdiri dari total 30 item. Pilihan jawabannya melibatkan kategori sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dikemukakan bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh dalam skala kontrol diri, maka tingkat kontrol diri yang dimiliki juga semakin tinggi, dan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh dari skala kontrol diri, maka tingkat kontrol diri yang dimiliki semakin rendah. Blue print dari skala ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aspek	Butiran Item	Jumlah
Healthy Habits	1, 2, 21, 11, 17, 22, 23, 26, 30	9
Deliberate / Non Impulsive	3, 5, 10, 12, 15, 16, 27, 28, 29	9
Self Discipline	4, 6, 7, 8, 9, 13, 14, 18, 19, 20, 24, 25	12
Jumlah		30

Tabel 1. Blue Print Skala Kontrol Diri Sebelum Try Out

## 2. Angket *Celebrity Worship*

Pada angket ini, topik *celebrity worship* diukur menggunakan skala yang dikembangkan oleh Mltby, Houran, dan McCutcheon yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu *entertainment-social*, *intense-personal feeling*, dan *borderline pathological*. Item dalam angket ini merupakan modifikasi dari skripsi Ria Vinola yang berjudul “Hubungan Kontrol Diri dengan *Celebrity Worship* Penggemar K-Pop”. Tujuan modifikasi ini yaitu dengan menambahkan dan menghilangkan beberapa item yang menurut peneliti masih ambigu atau kurang sesuai dengan indikator. Dengan memberikan skor berdasarkan sistem skala Likert yang berkisar antara 1 hingga 4 dan terdiri dari total 34 item. Pilihan jawabannya mencakup kategori sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dijelaskan bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala *celebrity worship*, maka tingkat *celebrity worship* yang dimiliki juga semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah nilai skor yang diperoleh dari skala *celebrity worship*, maka tingkat *celebrity worship* yang dimiliki subjek juga semakin rendah. Blue print dari skala ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aspek	Butiran Item	Jumlah
Entertainment Social	1, 3, 5, 6, 8, 10, 13, 16, 17, 21, 22	11
Intense Personal Feeling	2, 4, 7, 9, 15, 18, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29	13
Borderline Pathological	11, 12, 14, 19, 20, 30, 31, 32, 33, 34,	10
Jumlah		34

Tabel 2. Blue Print Skala *Celebrity Worship* Sebelum Try Out

## G. Uji Coba Instrumen Penelitian

### 1. Validitas

Istilah validitas adalah untuk melihat keteguhan dan ketepatan suatu instrumen dalam melaksanakan fungsi pengukurannya.<sup>55</sup> Pentingnya uji validitas adalah agar melihat seberapa tepat suatu tes secara akurat mencerminkan variabel yang dapat diukur dan seberapa cocok dengan fungsi pengukurannya. Hal ini pada penelitian digunakan sebagai penentu apakah pertanyaan pada kuesioner tersebut shahih atau tidak. Menurut Suryabrata, validitas suatu tes pada hakikatnya berkaitan dengan seberapa baik alat tes tersebut mengukur fungsi atau kebenaran suatu objek.<sup>56</sup> Pendapat lain dari Sudjana menyatakan bahwa, validitas suatu alat penelitian ditentukan oleh seberapa akurat alat tersebut mengukur krancangan yang dievaluasi, sehingga harus benar – benar mengevaluasi apa yang perlu dievaluasi. Apabila suatu instrumen atau alat ukur dapat menyatakan secara akurat dan menjalankan fungsinya sesuai dengan sifat dan kondisi sebenarnya dari alat ukur tersebut, maka dianggap mempunyai validitas yang tinggi. Dalam penelitian ini teknik untuk menguji validitas yaitu menggunakan teknik korelasi Product Moment dan Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

---

<sup>55</sup> Teni dan Agus Yudianto. 2021. “ Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP NEGERI 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.2, No.1, hlm. 111.

<sup>56</sup> Zulkifli Matondang. 2009. “Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian”, *Jurnal Tabula Rasa*, Vol 6, No. 1, hlm. 93

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Banyaknya subjek

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$\sum X$  = Jumlah X

$\sum Y$  = Jumlah Y

Validitas diuji menggunakan metode korelasi product moment dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara setiap item kuesioner dengan skor totalnya. Apabila nilai probabilitas korelasi (Sig.(2-tailed)) < tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 dan korelasi (pearson correlation) memiliki arah positif, maka instrumen dianggap valid. Menurut Wiranta dan Sujarweni, validitas juga dapat diartikan sebagai.<sup>57</sup>

- a. Jika nilai koefisien r-xy atau r-hitung yang dihasilkan lebih besar atau sama dengan nilai r-tabel pada tingkat signifikansi 5%, dan arah korelasinya positif, maka item kuesioner atau pertanyaan dianggap valid.
- b. Jika nilai r-hitung lebih kecil daripada nilai r-tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka instrumen tersebut dianggap tidak valid.

Uji validitas dilakukan dengan jumlah sampel 62 orang penggemar K-Pop di Komunitas Teume Purwokerto. Berikut ini tabel hasil skala kontrol diri setelah try out.

---

<sup>57</sup> Agus Dharmanto. 2022. "Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Fasilitas Pelayanan Publik Pada Pengguna Transjakarta", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 2, No. 11, hlm. 3585



Aspek	Butiran Item		Jumlah Item
	Valid	Gugur	Valid
Healthy Habits	1, 11, 17, 21, 22, 23	2, 26, 30	6
Deliberate / Non Impulsive	5,10, 15, 16, 27, 28	3, 12, 29	6
Self Discipline	8, 9, 14, 18, 24, 25	4, 6,7, 13, 19, 20,	6
Jumlah			18

Tabel 3. Blue Print Skala Kontrol Diri Setelah Try Out

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, skala kontrol diri menunjukkan hasil akhir 18 item, dengan jumlah aspek healthy habits sebanyak 6 item dengan jumlah 3 item yang gugur, aspek deliberate atau non impulsive sebanyak 6 item dengan jumlah 3 item yang gugur, dan terakhir aspek self discipline sebanyak 6 item dengan jumlah 6 item yang gugur. Berikut disajikan tabel hasil uji validitas skala kontrol diri dengan bantuan aplikasi SPSS berdasarkan perhitungan korelasi pearson product moment dengan penjabaran sebagai berikut.

Item Soal	r- Hitung	r-Tabel	Hasil
1	0.470	0.001	Valid
2	-0.019	0.893	Tidak valid
3	-0.179	0.209	Tidak valid
4	0.153	0.284	Tidak valid
5	0.405	0.003	Valid
6	0.014	0.923	Tidak valid

Item Soal	r- Hitung	r-Tabel	Hasil
7	0.095	0.509	Tidak valid
8	0.414	0.003	Valid
9	0.541	0.000	Valid
10	0.539	0.000	Valid
11	0.477	0.000	Valid
12	0.070	0.623	Tidak valid
13	-0.063	0.659	Tidak valid
14	0.499	0.000	Valid
15	0.601	0.000	Valid
16	0.480	0.000	Valid
17	0.460	0.001	Valid
18	0.592	0.000	Valid
19	0.559	0.000	Valid
20	-0.047	0.741	Tidak valid
21	-0.184	0.196	Tidak valid
22	0.411	0.003	Valid
23	0.587	0.000	Valid
24	0.490	0.000	Valid
25	0.406	0.003	Valid
26	0.112	0.434	Tidak valid
27	0.390	0.005	Valid
28	0.693	0.000	Valid
29	0.118	0.409	Tidak valid
30	-0.179	0.209	Tidak valid

Tabel 4. Uji Validitas Kontrol Diri (Variabel X)

Berikut ini tabel hasil skala *celebrity worship* setelah try out.

Aspek	Butiran Item		Jumlah Item Valid
	Favorable	Gugur	
Entertainment Social	3, 5, 6, 8, 10, 13, 21, 22	1, 16, 17	8
Intense Personal Feeling	2, 4, 7, 9, 15, 18, 23, 24, 26	25, 27, 28, 29	9
Borderline Pathological	11, 12, 14, 19, 20, 30, 32, 33, 34,	31	9
Jumlah			26

Tabel 5. Blue Print Skala *Celebrity Worship* Setelah Try Out

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, skala celebrity worship memiliki 26 item yang terdiri dari tiga aspek. Aspek entertainment sosial memiliki 8 item yang valid dan 3 item yang tidak valid. Aspek intense personal feeling memiliki 9 item yang valid dan 4 item yang tidak valid. Terakhir, aspek borderline pathological memiliki 9 item yang valid dan 1 item yang tidak valid. Tabel hasil uji validitas skala celebrity worship didapatkan melalui perhitungan korelasi pearson product moment menggunakan aplikasi software SPSS.

Item Soal	r-Hitung	r-Tabel	Hasil
1	0.130	0.314	Tidak valid
2	0.519	0.000	Valid
3	0.379	0.002	Valid
4	0.422	0.001	Valid
5	0.452	0.000	Valid

Item Soal	r-Hitung	r-Tabel	Hasil
6	0.417	0.001	Valid
7	0.513	0.000	Valid
8	0.586	0.000	Valid
9	0.702	0.000	Valid
10	0.681	0.000	Valid
11	0.567	0.000	Valid
12	0.617	0.000	Valid
13	0.260	0.041	Valid
14	0.686	0.000	Valid
15	0.526	0.000	Valid
16	-0.354	-0.005	Tidak Valid
17	0.245	0.055	Tidak valid
18	0.546	0.000	Valid
19	0.644	0.000	Valid
20	0.492	0.000	Valid
21	0.571	0.000	Valid
22	0.304	0.016	Valid
23	0.572	0.000	Valid
24	0.432	0.000	Valid
25	-0.226	0.078	Tidak valid
26	0.442	0.000	Valid
27	-0.061	0.639	Tidak valid
28	-0.210	0.101	Tidak valid
29	0.079	0.544	Tidak valid
30	0.480	0.000	Valid
31	-0.085	0.511	Tidak valid
32	0.486	0.000	Valid
33	0.427	0.001	Valid
34	0.315	0.013	Valid

Tabel 6. Uji Validitas *Celebrity Worship* (Variabel Y)

2. Reliabilitas

Reliabilitas menurut Indrawati yaitu mengenai tingkat hasil keterandalan, keterpercayaan, kestabilan hasil suatu pengukuran.<sup>58</sup> Uji reliabilitas berfungsi mengukur data yang didapat dan data dari kuesioner yang telah tersebar. Apabila jawaban dari responden bersifat konstan sepanjang waktu, maka disebut handal. Menurut Azwar salah satu kunci keberhasilan instrument adalah reliabilitas, sedangkan Arifin menyatakan suatu tes dikatakan terikat apabila tes tersebut konsisten memberikan hasil yang sama ketika diberikan kepada kelompok yang sama pada berbagai periode dan tangan yang berbeda.<sup>59</sup> Dasar keputusan uji reliabilitas menurut Wiranto dan Sujarweni yaitu jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,06 maka temuan data yang diuji dapat dianggap kredibel, sedangkan jika nilai cronbach alpha kurang dari 0,06 maka hasil data yang diuji harus dianggap tidak dapat diandalkan.<sup>60</sup> Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan program aplikasi software SPSS. Berikut ini disajikan tabel hasil penjabaran uji reliabilitas kontrol diri ( variabel X) berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi software spss.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	73.5490	40.853	.386	.664
X02	72.5294	45.174	-.115	.699
X03	73.2157	46.493	-.267	.708

<sup>58</sup> R. Ratika Zahra. 2018. “ Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop Mayoutfit di Kota Bandung “, *Jurnal Lontar*, Vol.6, No.1, hlm. 50.

<sup>59</sup> Zulkifli Matondang. 2009. “Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian”, *Jurnal Tabula Rasa*, Vol 6, No. 1, hlm. 95

<sup>60</sup> Agus Darmanto. 2022. “Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Fasilitas Pelayanan Publik Pada Pengguna Transjakarta”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 2, No. 11, hlm. 3585

X04	73.2353	43.584	.026	.694
X05	74.0000	40.920	.297	.670
X06	72.9216	44.914	-.085	.697
X07	72.7843	44.213	.017	.688
X08	73.6471	41.193	.320	.668
X09	73.4902	39.695	.453	.657
X10	73.9216	40.274	.462	.659
X11	74.0784	40.434	.385	.663
X12	73.0196	44.420	-.031	.694
X13	73.1765	45.348	-.143	.697
X14	73.5490	39.413	.388	.660
X15	73.9412	40.256	.541	.656
X16	73.7059	40.252	.384	.662
X17	73.6275	40.598	.367	.664
X18	73.3137	38.780	.504	.650
X19	73.5490	40.053	.484	.657
X20	72.9216	45.274	-.131	.697
X21	73.2157	46.653	-.277	.710
X22	73.9216	41.674	.332	.669
X23	73.3922	38.923	.499	.651
X24	73.3137	40.420	.403	.662
X25	74.1569	40.895	.299	.669
X26	73.0392	44.038	-.003	.694
X27	73.0196	41.540	.299	.670
X28	73.5490	37.093	.612	.636
X29	74.3725	43.998	.023	.690
X30	72.7059	46.492	-.267	.708

Tabel 7. Hasil Reliabilitas Kontrol Diri (Variabel X)

*Sumber: output spss*

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.684	30

Tabel 8. Reliabilitas Statistik Kontrol Diri (Variabel X)

*Sumber: output spss*

Dapat diketahui hasil tabel cronbach's alpha kontrol diri menunjukkan angka 0,684 dengan 30 item pertanyaan, dikatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpha lebih besar yakni  $0.684 > 0,06$  dengan signifikansi 5%. Berikut ini disajikan tabel hasil penjabaran uji reliabilitas *celebrity worship* (variabel Y) berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi software spss.

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	87.9516	79.883	.091	.806
Y02	88.5968	74.704	.460	.795
Y03	88.3871	77.094	.323	.800
Y04	88.7742	75.620	.353	.799
Y05	88.2742	76.760	.405	.798
Y06	88.2581	77.080	.369	.799

Y07	88.3710	75.975	.467	.796
Y08	88.7097	74.701	.540	.793
Y09	89.3065	70.446	.648	.785
Y10	88.7742	72.506	.636	.788
Y11	89.0645	73.012	.501	.792
Y12	89.7581	72.186	.556	.790
Y13	88.2419	78.383	.204	.804
Y14	88.9032	71.335	.634	.786
Y15	88.6935	75.724	.480	.796
Y16	89.9516	85.325	-.417	.824
Y17	89.2258	77.358	.144	.808
Y18	88.4516	75.039	.496	.795
Y19	88.9839	72.180	.589	.789
Y20	89.4516	73.268	.408	.796
Y21	88.5161	74.942	.525	.794
Y22	88.4839	77.369	.234	.803
Y23	89.0161	73.262	.510	.792
Y24	89.9677	74.589	.348	.799
Y25	90.0323	83.146	-.283	.817
Y26	89.7258	74.301	.357	.798
Y27	90.2581	81.703	-.132	.815
Y28	89.9677	84.425	-.296	.825
Y29	88.7581	80.088	-.001	.811
Y30	90.1290	75.426	.422	.797
Y31	88.8387	82.662	-.179	.821
Y32	89.2419	73.072	.397	.796
Y33	90.3871	76.241	.369	.799
Y34	90.1613	76.498	.226	.804

Tabel 9. Hasil Reliabilitas *Celebrity Worship* (Variabel Y)



Sumber: output spss

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	34

Tabel 10. Reliabilitas Statistik *Celebrity Worship* (Variabel Y)

Sumber: output spss

Dapat diketahui hasil tabel cronbach's alpha *celebrity worship* menunjukkan angka 0,805 dengan 34 item pertanyaan, dikatakan reliable karena nilai cronbach alpha lebih besar yakni  $0,805 > 0,06$  dengan signifikansi 5%.

### 3. Analisis Data Statistic

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode analisis statistic korelasi. Sebelum mengevaluasi uji hipotesis peneliti melakukan uji asumsi. Uji asumsi ini berfungsi untuk membaca varian dan sebaran data yang akan diteliti, uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linearitas. Sedangkan untuk uji hipotesis yakni dengan melakukan uji korelasi product moment pearson. Dalam analisis data akan dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20 yaitu program aplikasi yang dapat mempermudah perhitungan dan mengkaji statistic. SPSS digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data yang terkumpul dari respondent.

#### a. Analisis Deskriptif

Dalam menjalankan analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh, informasi tersebut akan disajikan melalui berbagai bentuk presentasi

data. Teknik statistik deskriptif akan digunakan untuk penyajian data, termasuk diagram lingkaran, tabel, distribusi frekuensi, grafik garis atau batang, pictogram, serta penjelasan kelompok menggunakan median, mean, modus. Selain itu, variasi kelompok juga akan diilustrasikan melalui rentang dan deviasi standar.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini, untuk mengevaluasi hubungan antara kontrol diri dan celebrity worship, analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan metode mean dan standar deviasi. Standar nilai mean atau skor rata-rata digunakan untuk mengkategorikan tingkat kontrol diri dan celebrity worship ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah pada masing-masing variabel.

#### 1. Mean

Mean atau rata-rata adalah metode untuk menjelaskan kelompok berdasarkan nilai-nilai rata-rata dalam kelompok tersebut. Rumus mean dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Mean (rata-rata)

$\sum X$  = Jumlah nilai dalam distribusi

$N$  = Jumlah total responden

#### 2. Mencari standar deviasi

Rumus untuk standar deviasi diformulasikan sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum F_i(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

$S$  = Standar deviasi

$X_i$  = Skor responden

$n$  = Jumlah responden

---

<sup>61</sup> Sugiyono. "Statistika Untuk Penelitian", (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hlm. 29

$X = \text{Mean (rata-rata)}$

### 3. Menentukan Kategorisasi

Kategorisasi dalam distribusi normal digunakan untuk mengkategorikan setiap variabel menjadi tinggi, sedang, atau rendah. Kategorisasi ini melibatkan variabel kontrol diri dan celebrity worship pada penggemar K-Pop.

- Rendah:  $X < M - 1 \text{ SD}$
- Sedang:  $M - 1 \text{ SD} > X > M + \text{SD}$
- Tinggi:  $X > M + 1 \text{ SD}$

#### b. Uji Persyaratan Analisis

##### 1) Uji Normalitas

Maksud dari uji normalitas adalah untuk menilai apakah data sampel dari suatu populasi terdistribusi secara teratur. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data sampel tersebut tidak terdistribusi secara normal.

##### 2) Uji Linearitas

Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Pengujian linieritas ini diperlukan sebagai langkah persiapan sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linear.

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel (X) dan (Y) bersifat linear.
- b) Namun, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel (X) dan (Y) bersifat tidak linear.

##### 3) Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, metode uji hipotesis yang dipakai adalah uji korelasi. Tujuan dari uji korelasi adalah untuk mengukur tingkat hubungan antara dua variabel yang diuji. Uji korelasi

pearson digunakan dalam penelitian ini, dengan pedoman bahwa jika nilai signifikansi (sig.)  $< 0,05$ , terdapat hubungan korelasi yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai sig.  $> 0,05$ , itu menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **1. Komunitas NCTZEN Purwokerto**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada komunitas NCTZEN Purwokerto ini tidak memiliki rumah atau basecamp tetap di Purwokerto. Namun mereka (anggota komunitas NCTZEN Purwokerto) melakukan suatu perkumpulan dalam rangka membuat suatu event atau kegiatan yang berhubungan dengan idola mereka. Disini peneliti ikut tergabung dalam grup chat aplikasi whatsapp NCTZEN Purwokerto, dimana didalam grup chat ini terdiri dari 249 anggota beserta admin. Dari observasi peneliti group chat tersebut berisi tentang pembahasan member dari grup idola korea yakni NCT, penjualan MD merchandise NCT, informasi event yang akan dilakukan pada komunitas tersebut dan lain sebagainya. Selain group chat whatsapp, komunitas NCZEN Purwokerto memiliki sosial media lainnya yakni instagram dan twitter. Komunitas NCTZEN ini terbentuk sebagai bentuk rasa suka penggemar yang berada pada wilayah tersebut.

##### **2. Waktu dan Tempat**

Responden dari penelitian ini adalah anggota dalam komunitas NCTZEN Purwokerto. Peneliti menggunakan angket dengan data yang dibuat secara online melalui google formulir. Data yang diambil dilakukan dengan cara menyebarkan link google formulir pada group chat aplikasi whatsapp di Komunitas NCTZEN Purwokerto. Formulir tersebut disebar dari tanggal 21 November 2023 sampai dengan 24 November 2023.

##### **3. Jumlah Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 62 responden dari 249 jumlah anggota keseluruhan yang berada pada Komunitas NCTZEN Purwokerto. Dalam penelitian ini, peneliti memilih sampel sebanyak 62 responden dari total 249 anggota dalam Komunitas

NCTZEN Purwokerto. Data mengenai variabel X, yaitu kontrol diri terhadap penggemar K-Pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto dan data variabel Y, yaitu *celebrity worship*, dikumpulkan melalui distribusi kuesioner menggunakan Google Form yang disebar melalui grup WhatsApp komunitas tersebut. Sampel dalam penelitian ini mencakup 62 anggota dari Komunitas NCTZEN Purwokerto, dan skor jawaban responden diukur dengan skala likert 1 sampai 4, memudahkan pengukuran dan perhitungan data kuantitatif.

Jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

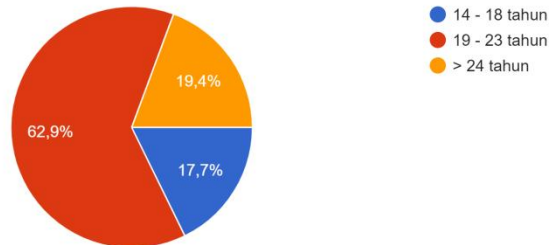
Tabel 11. Skor Skala Likert

#### 4. Gambaran Responden

Pengambilan data dilakukan dengan cara mendistribusikan link kuesioner google formulir pada group chat whatsapp di komunitas NCTZEN Purwokerto. Formulir disebar selama empat hari dari tanggal 21 November sampai dengan 24 November 2023 dengan jumlah responden yaitu 62 anggota di komunitas NCTZEN Purwokerto. Penjelasan detail responden dapat dilihat dibawah ini.

a. Usia

Usia  
62 jawaban

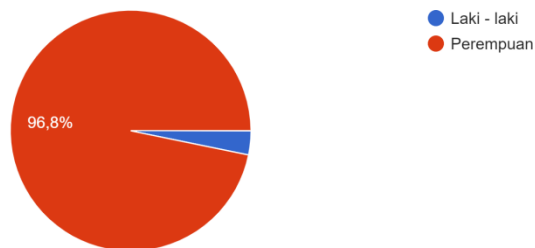


Gambar 1  
Diagram Pengelompokan Usia

Berdasarkan diagram diatas data menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki usia antara 19 dan 23 tahun, mencapai persentase sebesar 62,9%. Selanjutnya, responden dengan usia 24 tahun ke atas menempati urutan kedua dengan persentase sebesar 19,4%. Sementara itu, responden paling sedikit berada dalam rentang usia 14 hingga 18 tahun, dengan persentase sebesar 17,7%.

b. Jenis Kelamin

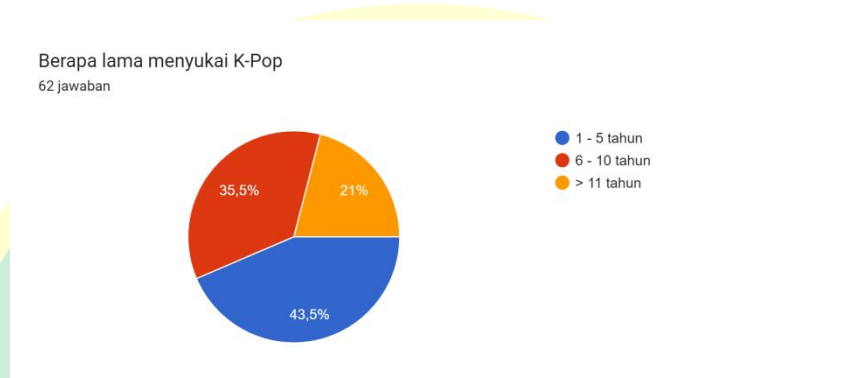
Jenis kelamin  
62 jawaban



Gambar 2  
Diagram Pengelompokan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil diagram diatas, dapat diidentifikasi bahwa mayoritas responden adalah perempuan, mencapai persentase sebesar 96,8%, sedangkan persentase sisanya adalah laki-laki. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggemar K-Pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto didominasi oleh perempuan daripada laki-laki.

c. Lama Menyukai K-Pop



Gambar 3  
Diagram Pengelompokan Lama Menyukai K-Pop

Berdasarkan hasil diagram diatas kelompok yang memiliki durasi waktu paling lama dalam menunjukkan ketertarikan terhadap K-Pop adalah mereka yang telah menyukai K-Pop selama 1 hingga 5 tahun, mencapai persentase sebesar 43,5%. Diikuti oleh kelompok kedua, yaitu mereka yang sudah menunjukkan minat selama 6 hingga 10 tahun, dengan persentase 35,5%. Sedangkan kelompok yang menunjukkan durasi waktu paling rendah dalam menyukai K-Pop, yaitu di atas 11 tahun, memiliki persentase sebesar 21%.

**B. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berperan dalam mengilustrasikan obyek penelitian menggunakan sampel atau populasi, tanpa menerapkan analisis yang dapat diaplikasikan secara luas. Dalam statistik deskriptif, peneliti menyajikan tabel dengan deskripsi singkat yang membahas fungsi statistik dasar, seperti mean dan standar deviasi, yang digunakan untuk mengungkapkan



kategorisasi dari setiap variabel. Adapun kategorisasi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Variabel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
Kontrol Diri	25	62	37	41,8	7,5
Celebrity Worship	45	97	52	70,8	10

Tabel 12. Uji Statistik Deskriptif

Keterangan:

Min : Nilai terendah aitem variabel

Max : Nilai tertinggi aitem variabel

Range :  $nilaiMax - nilaiMin$

Mean :  $1/2 (nilai Max + nilai Min) \times \sum aitem$

Standar deviasi : Std. dev:  $SD = 1/6 (nilai Max - nilai Min)$

Berdasarkan hasil diatas, prosedur berikutnya dapat dilakukan dengan mengelompokkan atau mengkategorisasikan responden berdasarkan data dari nilai mean dan standar deviasi. Pengkategorisasian terdiri dari tiga kategori yakni mulai dari rendah, sedang, tinggi. Adapun tabel rumus kriteria norma dalam kategorisasi, sebagai berikut.

No	Kategori	Norma
1.	Rendah	$X < (M - 1SD)$
2.	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
3.	Tinggi	$(M + 1SD) \leq X$

Tabel 13. Kriteria Rumus Norma

1. Kategorisasi Kontrol Diri

Dalam variabel kontrol diri terbagi menjadi tiga tingkat kategorisasi yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Adapun tabel hasil perhitungan SPSS untuk kriteria variabel kontrol diri, sebagai berikut.

No	Kategori	Kriteria
1.	Rendah	$X < 34,3$
2.	Sedang	$34,3 \leq X \leq 49,3$
3.	Tinggi	$49,3 \leq X$

Tabel 14. Kriteria Kategorisasi Kontrol Diri

Berikut hasil pengolahan data SPSS untuk pengelompokan tingkat kontrol diri pada penggemar K-Pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto.

Kategori

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	11	17.7	17.7	17.7
Sedang	37	59.7	59.7	77.4
Tinggi	14	22.6	22.6	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Tabel 15. Kategorisasi Kontrol Diri

*sumber output spss*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil terbanyak terdapat pada responden kelompok kontrol diri sedang dengan total 37 responden dan persentase 59,7%, sedangkan di urutan kedua kelompok kontrol diri tinggi

dengan total responden 14 dan persentase 22,6% dan terakhir responden kelompok kontrol diri rendah dengan total 11 responden persentase 17,7%.

2. Kategorisasi *Celebrity Worship*

Variabel *celebrity worship* terbagi menjadi tiga tingkat berdasarkan teori Maltby, Houran, dan McCutcheon yakni tingkat pertama dari yang terendah adalah *entertainment social*, tingkatan kedua sedang adalah *intense personal feeling*, dan terakhir tingkat tertinggi adalah *borderline pathological*. Adapun dibawah ini disajikan tabel hasil perhitungan SPSS untuk kriteria dari variabel *celebrity worship*

No	Kategori	Kriteria
1.	entertainment social	$X < 60.8$
2.	Intense personal feeling	$60.8 \leq X \leq 80.8$
3.	borderline pathological	$80.8 \leq X$

Tabel 16. Kriteria Kategorisasi *Celebrity Worship*

Berikut hasil pengolahan data SPSS untuk pengelompokan tingkat *celebrity worship* pada penggemar KPop di Komunitas NCTZEN Purwokerto.

Kategori

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Entertainm ent Social	7	11.3	11.3	11.3
Valid Intense Personal Feeling	42	67.7	67.7	79.0

Borderline pathologica 1	13	21.0	21.0	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Tabel 17. Kategorisasi *Celebrity Worship*

*Sumber: output spss*

Berdasarkan tabel tersebut, hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori celebrity worship sedang atau intense personal feeling, dengan total responden sebanyak 42 dan persentase 67,7%. Di peringkat kedua, terdapat responden dalam kategori celebrity worship tinggi atau borderline pathological, dengan total responden sebanyak 13 dan persentase 21%. Sementara itu, responden dalam kategori celebrity worship rendah atau entertainment social memiliki total 7 responden dengan persentase 11,3%.

### C. Uji Asumsi

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang telah diambil terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (p) kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal atau tidak teratur.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kontrol_di	celebrity_wor
		ri	ship
N		62	62
Normal Parameters A <sup>b</sup>	Mean	41.8548	70.8548
	Std. Deviation	7.59604	10.03902
Most Extreme Differences	Absolute	.065	.077
	Positive	.056	.077
	Negative	-.065	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.511	.604
Asymp. Sig. (2-tailed)		.957	.859

Tabel 18. Uji Normalitas

Sumber: output spss

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel kontrol diri adalah 0,957 ( $p > 0,05$ ), menunjukkan bahwa data pada variabel kontrol diri memiliki distribusi yang normal. Sementara itu, pada variabel celebrity worship, nilai signifikansi sebesar 0,859 ( $p > 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa data pada variabel *celebrity worship* juga terdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari kedua variabel tersebut memiliki distribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memverifikasi apakah terdapat hubungan linear dan signifikan antara variabel independen (kontrol diri) dan variabel dependen (celebrity worship). Berikut merupakan hasil perhitungan pengolahan

data SPSS untuk uji linearitas variabel kontrol diri dan variabel *celebrity worship*.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	3244.777	26	124.799	1.505	.129
celebrity worship * kontrol diri	Between Groups	1648.383	1	1648.383	19.874	.000
	Linearity					
	Deviation from Linearity	1596.393	25	63.856	.770	.750
	Within Groups	2902.917	35	82.940		
	Total	6147.694	61			

Table 19. Uji Linearitas

Sumber: output spss

Hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) pada "deviation from linearity" sebesar 0,750 ( $p > 0,05$ ), yang berarti variabel kontrol diri (variabel independen) saling berhubungan secara linear dan signifikan terhadap variabel *celebrity worship* (variabel dependen).

#### D. Uji Hipotesis

Uji korelasi pearson product moment yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel.

Correlations

		kontrol diri	celebrity worship
kontrol diri	Pearson Correlation	1	.518**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	62	62
celebrity worship	Pearson Correlation	.518**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	62	62

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 20. Uji Korelasi

Sumber: output spss

Tabel korelasi Pearson di atas menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), menandakan adanya hubungan yang signifikan antara kontrol diri (variabel independen) dan celebrity worship (variabel dependen). Dengan hasil ini, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan celebrity worship pada penggemar K-Pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto. Koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,518 menunjukkan hubungan positif antara kontrol diri dan celebrity worship, yang

berarti bahwa kedua variabel tersebut memiliki arah yang sejalan. Hal ini juga berkaitan dengan salah satu faktor yang mempengaruhi *celebrity worship* yakni usia. Hasil data yang telah didapat menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki usia antara 19 dan 23 tahun, mencapai persentase sebesar 62,9%. Raviv Bar-Tal (1996) menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *celebrity worship*. Pemujaan terhadap idola cenderung mencapai puncaknya pada rentang usia remaja, khususnya antara 11 hingga 17 tahun, dan kemudian mengalami penurunan perlahan saat memasuki usia dewasa.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 <sup>a</sup>	.268	.256	6.55230

Table 21. Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

*Sumber output spss*

Pada tabel koefisien determinasi di atas, nilai  $r^2$  mencapai 0,268. Ini mengindikasikan bahwa kontrol diri hanya memberikan kontribusi sekitar 26,8% terhadap tingkat *celebrity worship*, sedangkan sebanyak 73,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## E. Pembahasan

### Hubungan Kontrol Diri dengan Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam studi ini adalah perempuan, mencapai persentase sebanyak 96,8%. Dalam konteks usia, kelompok terbesar responden terletak pada rentang usia 19 hingga 23 tahun, dengan persentase sebesar 62,9%. Sementara itu, responden yang berusia 24 tahun ke atas



menduduki posisi kedua dengan persentase 19,4%, sedangkan kelompok usia 14 hingga 18 tahun menunjukkan persentase yang lebih rendah, yaitu 17,7%. Selanjutnya, jika dilihat dari lamanya waktu menyukai K-Pop, kelompok terbesar berada pada kategori 1 hingga 5 tahun dengan persentase 43,5%, diikuti oleh kelompok 6 hingga 10 tahun dengan persentase 35,5%. Kelompok dengan lama menyukai K-Pop di atas 11 tahun menempati tingkat persentase yang lebih rendah, yakni sebesar 21%.

Dari hasil interpretasi skor menggunakan teknik persentase dan kategori, dapat disimpulkan bahwa responden pada kelompok kontrol diri tinggi berjumlah 14 orang, dengan persentase 22,6%. Kelompok kontrol diri sedang memiliki total 37 responden dan persentase 59,7%, sedangkan kelompok kontrol diri rendah memiliki 11 responden dengan persentase 17,7%. Keseluruhan, tingkat kontrol diri para penggemar K-Pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto dapat dikategorikan sebagai sedang, dengan persentase sebesar 59,7% dan frekuensi sebanyak 37 responden.

Penafsiran skor mengenai tingkat *celebrity worship* pada penggemar K-Pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori *celebrity worship* sedang atau *intense personal feeling*, dengan jumlah responden sebanyak 42 dan persentase mencapai 67,7%. Sementara itu, terdapat pula 13 responden yang termasuk dalam kategori *celebrity worship* tinggi atau *borderline pathological*, dengan persentase 21%, dan 7 responden dalam kategori *celebrity worship* rendah atau *entertainment social*, dengan persentase 11,3%. Dengan data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penggemar K-Pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto berada dalam kategori *celebrity worship* sedang atau *intense personal feeling*. Persentase sebesar 67,7% dengan frekuensi 42 responden menunjukkan tingkat keterlibatan emosional yang signifikan terhadap idola mereka. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan tingkat *celebrity worship* di kalangan penggemar K-Pop di komunitas NCTZEN Purwokerto tersebut.

Dari hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji korelasi Pearson product moment, nilai signifikansi ( $p$ ) adalah 0,000 ( $p < 0,05$ ). Artinya, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sementara hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hasil ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel kontrol diri dan variabel *celebrity worship* pada penggemar K-Pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto. Koefisien korelasi ( $r$ ) pada penelitian ini adalah 0,518, menunjukkan adanya hubungan positif antara kontrol diri dan *celebrity worship*. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,268, atau 26,8%, menggambarkan bahwa 26,8% dari variasi dalam *celebrity worship* dapat dijelaskan oleh kontrol diri. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan, meskipun tidak sejalan dengan asumsi awal yang mengindikasikan hubungan dengan arah negatif. Selain itu, sumbangan kontrol diri terhadap *celebrity worship* hanya sebesar 26,8%, sedangkan 73,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ria Vinola (2021), yang juga menemukan hubungan positif antara kontrol diri dan *celebrity worship*. Meskipun terdapat hubungan, kontribusi kontrol diri terhadap *celebrity worship* dianggap lemah. Menurut Sugiyono, koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi dan dikalikan 100%. Meskipun terdapat hubungan antara kedua variabel, nilai koefisien determinasi yang lemah menunjukkan bahwa kontrol diri bukanlah faktor utama yang mempengaruhi perilaku *celebrity worship*. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Febiola Rizki Utama yang menemukan kontribusi kontrol diri sebesar 4,2%.

Raviv Bar-Tal (1996) menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *celebrity worship*. Pemujaan terhadap idola cenderung mencapai puncaknya pada rentang usia remaja, khususnya antara 11 hingga 17 tahun, dan kemudian mengalami penurunan

perlahan saat memasuki usia dewasa.<sup>62</sup> Namun, dalam penelitian ini, para penggemar K-Pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto tidak terbatas pada kelompok usia remaja saja. Temuan penelitian menunjukkan bahwa responden terendah berusia antara 14 hingga 18 tahun. Dari total 62 responden yang menjadi subjek penelitian, rentang usia mereka melibatkan remaja hingga dewasa awal, dan secara keseluruhan, subjek penelitian menunjukkan tingkat *celebrity worship* yang dapat dikategorikan sebagai sedang atau *intense personal feeling*. Hasil ini menunjukkan variasi dalam kelompok usia responden, dengan puncak usia *celebrity worship* tidak secara eksklusif terjadi pada usia remaja, melainkan juga melibatkan kelompok usia dewasa awal.

Menurut Yue dan Yan (2013), faktor lain yang mempengaruhi *celebrity worship* adalah perbedaan jenis kelamin, di mana perempuan cenderung memiliki tingkat yang lebih tinggi dalam merasakan perasaan intens dan mendalam terhadap idolanya dibandingkan dengan pria. Temuan ini juga disokong oleh McCutcheon, dkk. (2002), yang menyatakan bahwa perempuan dan pria dapat mengembangkan ketertarikan terhadap sosok idola dengan konteks yang berbeda.<sup>63</sup> Perempuan, secara khusus, cenderung memiliki tingkat ketertarikan yang lebih tinggi terhadap sosok idola dan mengalami minat terhadap selebriti sebagai cara untuk memenuhi imajinasi mengenai hubungan romantis. Kesesuaian temuan ini dengan penelitian ini juga terlihat, di mana dari total 62 responden, hanya 3,2% yang merupakan responden laki-laki.

Faktor tambahan yang dapat mempengaruhi *celebrity worship* adalah *cognitive flexibility*, sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian

---

<sup>62</sup> Rahmatul Aufa. 2019. "Peran Cognitive Flexibility, Self-Esteem, dan Loneliness Terhadap Celebrity Worship pada Remaja" *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni (Versi Cetak)* Vol. 3, No. 2, hlm. 541-542

<sup>63</sup> Rahmatul Aufa. 2019. "Peran Cognitive Flexibility, Self-Esteem, dan Loneliness Terhadap Celebrity Worship pada Remaja" *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni (Versi Cetak)* Vol. 3, No. 2, hlm. 541-542

McCutcheon, dkk. (2003).<sup>64</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara cognitive flexibility dengan dimensi intense personal dan borderline pathological. Ditemukan bahwa individu dengan tingkat cognitive flexibility yang rendah cenderung mengalami intense personal *celebrity worship*. Individu dengan cognitive flexibility yang rendah seringkali menggunakan *celebrity worship* sebagai mekanisme untuk mengatasi tekanan dari lingkungan sosial, dengan cara mencari berbagai informasi mengenai selebriti dan mengikuti segala tindakan mereka tanpa mempertimbangkan konsekuensinya. Vaughan dan Hogg juga mengidentifikasi harga diri sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *celebrity worship*. Individu dengan harga diri rendah cenderung sulit menerima penolakan dari orang lain, sehingga mereka melakukan upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri. Sebagai contoh, remaja mungkin melibatkan diri dalam *celebrity worship* sebagai strategi untuk memperbaiki citra diri mereka. Penelitian Kusuma dan Yuliawati (2013) menunjukkan adanya korelasi negatif antara harga diri dan *celebrity worship*, di mana *celebrity worship* cenderung lebih tinggi ketika harga diri rendah. Menurut Asche dan McCutcheon (2001), loneliness juga dapat mempengaruhi individu untuk melakukan *celebrity worship*. Mereka mengemukakan bahwa individu yang merasa kesepian dan introvert cenderung tertarik pada hubungan parasosial karena hubungan semacam itu menawarkan lebih sedikit kewajiban sosial.

Melibatkan diri dalam tingkat *celebrity worship* yang mencapai tahap borderline pathological dianggap sebagai perilaku yang tidak sehat. Kondisi ini membuat seseorang sulit untuk melepaskan diri dari segala aspek yang terkait dengan kehidupan idolanya, dengan dampak potensial terhadap kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, setiap individu diharapkan memiliki tingkat kontrol diri yang baik. Menurut Averill, memiliki kontrol

---

<sup>64</sup> Rahmatul Afa. 2019. "Peran Cognitive Flexibility, Self-Esteem, dan Loneliness Terhadap Celebrity Worship pada Remaja" *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni (Versi Cetak)* Vol. 3, No. 2, hlm. 541-542

diri yang baik memungkinkan individu untuk membuat pertimbangan prioritas dalam segala tindakan mereka, sehingga dapat menghindari perilaku impulsif dan kompulsif.<sup>65</sup> Kontrol diri memainkan peran penting dalam membantu individu untuk mempertimbangkan dengan matang segala aspek sebelum mengambil langkah, dan juga mampu mengatakan tidak ketika dihadapkan pada godaan atau situasi buruk lainnya. Bagi para penggemar K-Pop di Komunitas NCTZEN, memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi berarti mereka tidak akan bersikap impulsif dan akan lebih berhati-hati dalam tindakan mereka. Contohnya, ini dapat tercermin dalam pembelian barang atau merchandise terkait dengan idola mereka, serta dalam menghindari konflik antar penggemar (fanwar) yang sering terjadi dalam komunitas penggemar K-Pop.

---

<sup>65</sup> Hergita Syi Vadila Sudarisman. 2019. "Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Melalui Online Shop pada Mahasiswi". *Acta Psychologica*, Vol.1, No 1, hlm. 55

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian berdasarkan kategorisasi kontrol diri, penggemar K-Pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan penggemar K-Pop di komunitas tersebut sudah cukup mampu untuk mengendalikan diri dengan baik dan bijak.
2. Hasil penelitian berdasarkan kategorisasi *celebrity worship*, penggemar K-Pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto dalam kategori sedang atau intense personal feeling, artinya penggemar K-Pop di komunitas tersebut memiliki perasaan intensif dan dalam terhadap idola.
3. Hasil analisis hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kontrol diri dengan *celebrity worship* penggemar K-Pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto, akan tetapi kontribusi variabel kontrol diri terhadap *celebrity worship* lemah. Dalam hal ini kontrol diri bukanlah faktor utama yang dapat menyebabkan perilaku *celebrity worship*.

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Penggemar K-Pop

Diharapkan penggemar K-Pop untuk lebih mengendalikan diri dengan baik dan bijak, mengagumi idola sewajarnya, mendukung dengan cara mengapresiasi karya musiknya, dan tidak mengikuti hal - hal negatif dari perilaku artis idola. Dapat memilih dan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada disekitarnya tidak terlibat pertengkaran dengan sesama penggemar K-Pop lainnya.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar informasi untuk melakukan penelitian lanjutan. Jika tertarik dengan tema penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambah variabel independen baru yang diduga berpengaruh atau berkontribusi dengan *celebrity worship*. Disarankan pula untuk peneliti jika memiliki minat terhadap tema *celebrity worship* dapat menggunakan metode kualitatif, supaya hasil penelitian lebih mendalam bisa dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arischa, Suci. 2019. " Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru" *JOM FISIP* Vol. 6, Edisi I
- Aufa. Rahmatul 2019. "Peran Cognitive Flexibility, Self-Esteem, dan Loneliness Terhadap Celebrity Worship pada Remaja". *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni (Versi Cetak)* Vol. 3, No. 2
- Ayu, Ni Wayan Reza Savitri dan Astiti, Dewi Puri. 2020. "Gambaran Celebrity Worship PadaPenggemar K-Pop", *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* Vol. 1 No. 3
- Benu, Juliana Marlin Y. 2019. "Perilaku Celebrity Worship pada Remaja Perempuan". *Journal of Health and Behavioral Science* Vol.1, No.1
- Blegur, Jusuf. 2020. *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar*. Surabaya: Azizur Rachman
- Borba, Michele. 2001. *Building Moral Intelligence: The Seven Essential Virtues That Teach Kids The Right Thing*, San Francisco: Josset-Bass a Wiley Company
- Camang, Rastia. 2021. Skripsi: "Kontrol Diri Penggemar K-Pop Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab,Dan Dakwah IAIN Parepare" Skripsi Parepare: IAIN Parepare
- Dafriyanti, Dita. 2012. "Pemujaan terhadap Idola Pop sebagai Dasar Intimate Relationship pada Dewasa Awal: sebuah Studi Kasus". *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* Vol. 1 No. 02
- Dewandar, Bintang Prasetya. 2021. "Pengaruh Citra Tubuh dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif pada Wanita Dewasa Awal di Kota Samarinda", *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 9 ,No 2
- Dewi, Dyana Putri Kristina Sintya dan Indrawati, Komang Rahayu. 2019. "Gambaran *Celebrity Worship* pada Penggemar K-Pop Usia Dewasa Awal di Bali" *Jurnal Psikologi Udayana* Vol.6
- Fatimah, Nurul . 2021. "Perilaku Celebrity Worship pada Remaja Komunitas Netzens di Indonesia ditinjau dari Loneliness". *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi* Vol. 2, No. 02
- Fitriana, Malida. 2019. "Hubungan Kontrol Diri Dengan Pemujaan Terhadap Idola Pada Remaja Penggemar K-Pop" *Psikoborneo* Vol.7 No. 3
- Ghufro, M Nur dan S, Rini Risnawati. 2017. *Teori - Teori Psikologis*. Jogjakarta: Ar-ruzz media
- Hamdi, Asep Saepul dan Bahrudin, E. 2014.*Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: CV Budi Utama
- Hanjani, Vania dkk. 2019. "Korean Pop sebagai Identitas Subkultur iKONIC" *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* Vol. 3 No. 1
- Jasmalinda. 2021. "Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman" *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.1 No.10



- Korompis, Robert C.Y. 2017. "Pengaruh Sikap Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Cabang Manado" *Jurnal EMBA* Vol.5 No.2
- Lestari, Fitri Dwi. 2021. "Hubungan Kontrol Diri Dengan Celebrity Worship Pada Fans K-Pop Di Jabodetabek" Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Luthfi, Diaz Araisya Sabrina. 2022. "Pengaruh Harga Diri Terhadap Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop Dewasa Awal di Kota Malang", *Jurnal Flourishin* Vol 2 No 3
- Marsela, Ramadona Dwi . 2019. "Kontrol Diri: Definisi dan Faktor". *Journal Of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* Vol.3, No.2
- Matondang, Zulkifli. " Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian". *Jurnal Tabula Rasa* Vol 6, No. 1
- Mulyadi, Mohammad. 2011. "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya" *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*. Vol. 15 No. 1
- Nurfaizin. 2018. "Uji Validitas Konstruk Self Control Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan Metode Confirmatory Factor Analytic (CFA)". *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia)* vol. 7 No.1
- Purnomo, Puji dan Palupi, Maria Sekar. 2016. "Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V" *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*, Vol. 20, No. 2
- Purwanto, Erwan Agus dan Sulistyastuti, Dyah Ratih. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava media
- Quran Kemenag. Quran.kemenag.go.id. <https://quran.kemenag.go.id/surah/79>. (Diakses pada tanggal 26 November 2022)
- Rusmaniar, Viky. 2018. "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Instruction Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Fanatisme Idol K-Pop (penelitian pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Mertoyudan)" Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Simbar, Frulyndese K. 2016. "Fenomena Konsumsi Budaya Korea Pada Anak Muda Di Kota Manado" *Jurnal Holistik*, No. 18
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sudarisman, Hergita Syi Vadila. 2019. "Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Melalui Online Shop pada Mahasiswa". *Acta Psychologica* Vol.1, No 1
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: CV. Alfabeta
- Teni dan Yudianto, Agus. 2021. " Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP NEGERI 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu" *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol.2, No.1
- Vinola, Ria. 2021. "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop" Skripsi . Riau: UIN Syarif Kasim Riau

- Widjaja, Annisa Kusuma. 2015. “Gambaran Celebrity Worship pada Dewasa Awal di Jakarta “. *Humaniora* Vol.6, No .1
- Zahra, R. Ratika. 2018. “Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop Mayoufit di Kota Bandung “*Jurnal Lontar* Vol.6, No.1



## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### *Lampiran 1.* Skala Try Out

#### ANGKET PENELITIAN KONTROL DIRI

##### I. Pengantar

Angket ini digunakan untuk mengetahui Hubungan Kontrol Diri dengan *Celebrity worship* pada Penggemar K-pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto.

##### II. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Berdoalah sebelum mulai mengisi angket dibawah ini
- b. Isilah angket dengan sejujur-jujurnya jangan sampai ada yang terlewat
- c. Pilih salah satu jawaban yang menurut teman – teman paling tepat
- d. Jawaban yang tersedia yaitu:
  1. STS : Sangat Tidak Setuju
  2. TS : Tidak Setuju
  3. S : Setuju
  4. SS : Sangat Setuju

##### III. Identitas Responden

Nama / Inisial :  
Usia :  
Jenis kelamin :  
Berapa lama menyukai K-Pop :

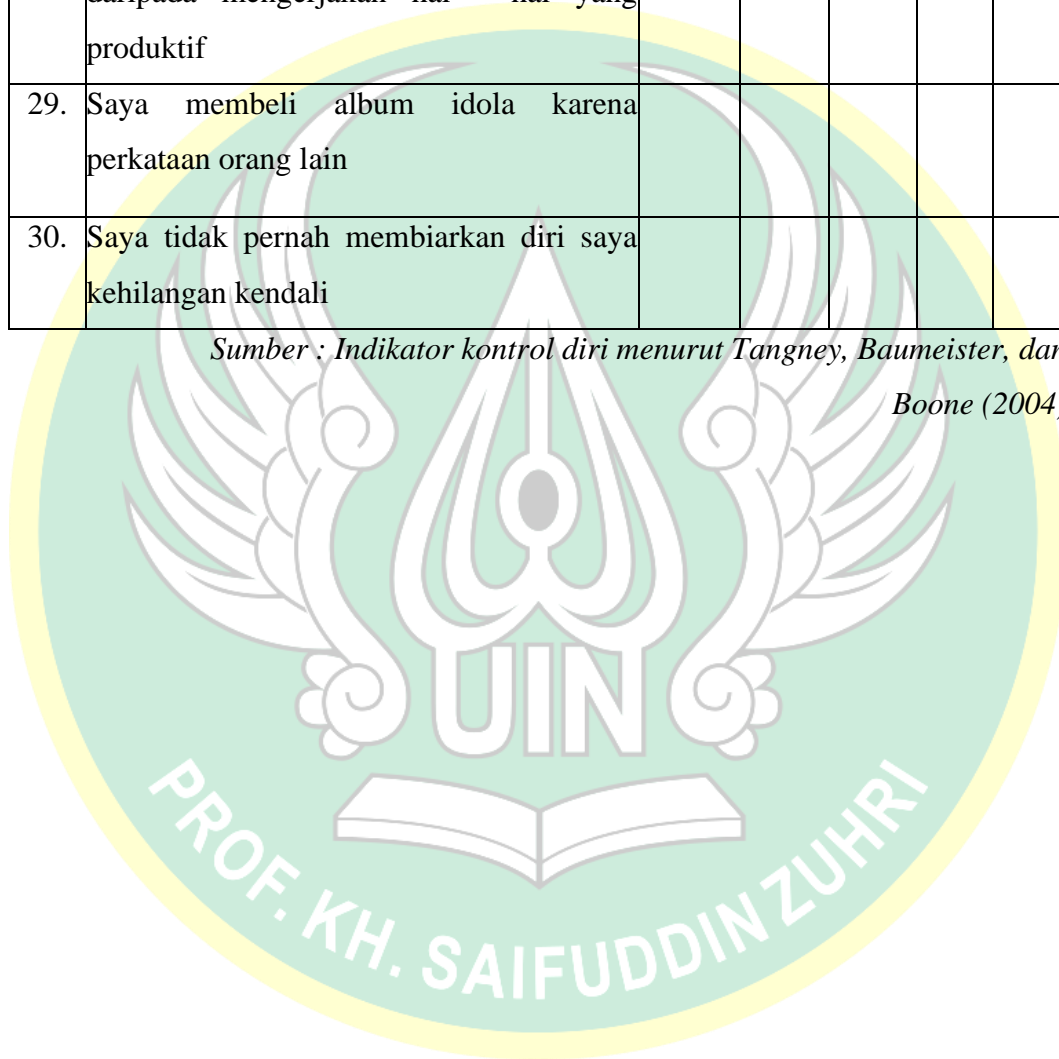
### SKALA Penelitian Kontrol Diri

NO	PERTANYAAN	1	2	3	4	
1.	Saya adalah orang yang boros					
2.	Saya menolak hal - hal buruk bagi diri saya					
3.	Saya mampu menahan godaan					
4.	Saya mengerjakan beberapa hal secara mendadak					
5.	Teman-teman saya mengatakan saya membeli album/pernak-pernik idola saya tanpa pertimbangan					
6.	Saya melakukan sesuatu sesuai dengan rencana atau jadwal					
7.	Terkadang saya suka memanjakan diri saya sendiri					
8.	Saya malas					
9.	Saya beajar hanya ketika ada ujian					
10.	Saat idola saya mengeluarkan album, saya akan langsung buru-buru membelinya					
11.	Saya sering mengucapkan hal - hal yang kurang baik					
12.	Saya tidak mudah putus asa					
13.	Orang lain mengatakan bahwa saya memiliki disiplin diri yang baik					

14.	Tugas dapat dikerjakan saat menit terakhir, tetapi tidak dalam menonton acara idola saya					
15.	Saya sering bertindak tanpa berpikir kemungkinan					
16.	Saya terkadang belanja berlebihan					
17.	Saya kesulitan untuk menghentikan kebiasaan buruk					
18.	Saya mengerjakan tugas setelah menonton atau mendengarkan berita tentang idola saya					
19.	Saya memiliki kesulitan dalam hal berkonsentrasi					
20.	Saya orangnya tepat waktu					
21.	Saya suka melakukan hal - hal yang menyehatkan					
22.	Saya cenderung melanggar peraturan jika tidak ada yang mengawasi					
23.	Saya sulit untuk menahan godaan terkait idola saya					
24.	Saya mudah mengalihkan pekerjaan pada hal - hal yang menyenangkan					
25.	Saya susah bangun pagi					
26.	Saya sering kesulitan berkata tidak					

27.	Ketika stress, saya akan memikirkan idola saya ataupun membelanjakan uang saya untuk membeli pernak - pernik idola saya					
28.	Saya lebih suka menonton idola saya daripada mengerjakan hal - hal yang produktif					
29.	Saya membeli album idola karena perkataan orang lain					
30.	Saya tidak pernah membiarkan diri saya kehilangan kendali					

*Sumber : Indikator kontrol diri menurut Tangney, Baumeister, dan Boone (2004)*



## ANGKET PENELITIAN (*CELEBRITY WORSHIP*)

### I. Pengantar

Angket ini digunakan untuk mengetahui Hubungan Kontrol Diri dengan *Celebrity worship* pada Penggemar K-pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto

### II. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Berdoalah sebelum mulai mengisi angket dibawah ini
- b. Isilah angket dengan sejujur-jujurnya jangan sampai ada yang terlewati
- c. Pilih salah satu jawaban yang menurut teman – teman paling tepat
- d. Jawaban yang tersedia yaitu:
  1. STS : Sangat Tidak Setuju
  2. TS : Tidak Setuju
  3. S : Setuju
  4. SS : Sangat Setuju

### III. Identitas Responden

Nama / Inisial :

Usia :

Jenis kelamin :

Berapa lama menyukai K-Pop :

SKALA Penelitian *Celebrity Worship*

NO	PERTANYAAN	1	2	3	4
1.	Saya merasa terhibur dengan segala tingkah laku dari idola saya				
2.	Idola saya sangat sempurna dalam segi apapun				
3.	Saya mengagumi artis idola sewajarnya saja				

4.	Saya dan artis idola memiliki kode rahasia tertentu untuk berkomunikasi (misalnya seperti aplikasi media sosial untuk sarana berkomunikasi dengan artis idola atau istilah nama atau kata spesial yang sering digunakan)				
5.	Menyukai artis idola dapat membuat saya lupa sementara akan masalah hidup saya				
6.	Saya bisa tersenyum hanya karena mengingat idola saya				
7.	Saya menyimpan foto atau barang yang berhubungan dengan artis idola di tempat yang sama				
8.	Saya merasa terdorong untuk memahami kebiasaan pribadi dari artis idola saya				
9.	Saya memikirkan artis idola sebagai belahan jiwa				
10.	Mendalami kisah hidup artis idola adalah hal yang menyenangkan				
11.	Saya dan artis idola memiliki hubungan khusus yang sulit dijelaskan dengan kata - kata				
12.	Saya akan melakukan apapun untuk membuat artis idola tertarik terhadap saya				



13.	Berkumpul dengan orang - orang yang menyukai artis idola yang sama adalah hal yang menyenangkan				
14.	Saya sering memikirkan artis idola meskipun saya tidak ingin memikirkannya				
15.	Saya memahami kesedihan yang dialami artis idola saya				
16.	Saya tidak terlalu mengikuti informasi artis idola saya				
17.	Saya tidak suka ketika orang lain menceritakan artis idola saya secara berlebihan				
18.	Berita tentang artis idola merupakan istirahat yang paling menyenangkan di tengah pekerjaan yang keras				
19.	Saya suka menonton dan mendengarkan tentang artis idola saya meskipun saat itu saya berada dalam kelompok besar				
20.	Saya akan membeli produk yang diiklankan idola saya walaupun bisa saja produk tersebut tidak cocok untuk saya				
21.	Saya menyukai waktu yang saya gunakan untuk menonton, membaca, dan mendengarkan tentang artis idola saya				
22.	Saya dan teman saya senang membicarakan artis idola yang sama				

23.	Saya ingin idola saya mengetahui diri saya				
24.	Apabila idola saya kalah atau gagal dalam suatu hal saya merasa bahwa itu adalah kesalahan saya				
25.	Saya tidak peduli dengan apa yang terjadi terhadap artis idola saya				
26.	Saya merasa harus memiliki barang yang dimiliki oleh artis idola saya				
27.	Ketika artis idola saya meninggal saya biasa saja				
28.	Saya akan bersikap masa bodoh ketika artis idola saya dihina oleh orang lain				
29.	Artis idola saya tidak mengetahui bahwa saya adalah penggemar beratnya				
30.	Saya akan dengan senang hati menyelamatkan kehidupan artis idola meskipun hal tersebut membahayakan untuk diri saya				
31.	Ketika artis idola menemukan saya duduk di dalam mobilnya, maka dia akan merasa terganggu				
32.	Ketika saya dan artis idola terkunci beberapa hari dalam suatu ruangan itu adalah hal yang				

	menyenangkan				
33.	Saya rela melakukan hal kejahatan terhadap orang yang telah menghina artis idola saya				
34.	Saya akan melakukan hal yang dilarang jika artis idola saya menyuruhnya				

*Sumber : Indikator celebrity worship menurut Maltby, Giles, Barber, dan Mccutcheon*

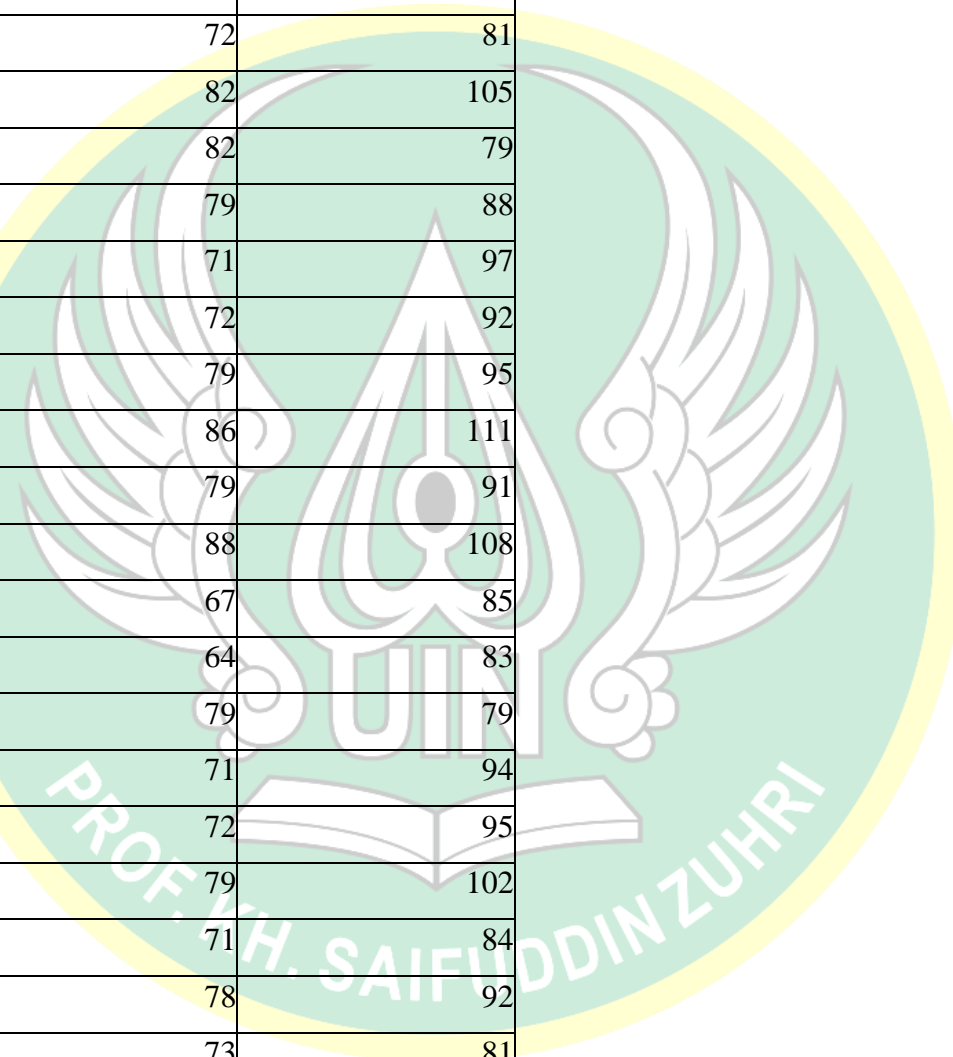


**Lampiran. 2** Rekapitulasi Data Try Out

Rekapitulasi Data Try Out

NO	Rekapitulasi Nilai Kontrol Diri ( Variabel X)	Rekapitulasi Nilai Celebrity Worship ( Variabel Y)
1	78	90
2	69	85
3	68	103
4	77	86
5	86	99
6	84	108
7	83	93
8	78	90
9	79	86
10	88	90
11	66	77
12	70	76
13	75	94
14	67	97
15	81	88
16	90	106
17	70	90
18	81	100
19	69	96
20	70	83
21	61	90
22	74	90

23	74	83
24	82	105
25	91	112
26	81	88
27	75	94
28	73	89
29	72	81
30	82	105
31	82	79
32	79	88
33	71	97
34	72	92
35	79	95
36	86	111
37	79	91
38	88	108
39	67	85
40	64	83
41	79	79
42	71	94
43	72	95
44	79	102
45	71	84
46	78	92
47	73	81
48	76	89
49	67	75
50	80	111
51	82	90
52	74	88



PROF. H. SAIFUDDIN ZUHRI

53	83	95
54	65	74
55	72	91
56	71	88
57	82	96
58	79	92
59	76	94
60	74	91
61	85	93
62	80	95

*Sumber Data Dari Responden*

**Lampiran 3.** Hasil Uji Validitas Kontrol Diri (Variabel X)

Correlations

		TOTAL
X1	Pearson Correlation	.493
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X2	Pearson Correlation	.025
	Sig. (2-tailed)	.844
	N	62
X3	Pearson Correlation	-.153
	Sig. (2-tailed)	.235
	N	62

	Pearson Correlation	.221**
X4	Sig. (2-tailed)	.084
	N	62
	Pearson Correlation	.449
X5	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
	Pearson Correlation	-.141*
X6	Sig. (2-tailed)	.276
	N	62
	Pearson Correlation	.211
X7	Sig. (2-tailed)	.099
	N	62
	Pearson Correlation	.392*
X8	Sig. (2-tailed)	.002
	N	62
	Pearson Correlation	.496
X9	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
	Pearson Correlation	.566*
X10	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X11	Pearson Correlation	.516**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62

Correlations

		TOTAL
	Pearson Correlation	.055
X12	Sig. (2-tailed)	.670
	N	62
	Pearson Correlation	-.183
X13	Sig. (2-tailed)	.155
	N	62
	Pearson Correlation	.516
X14	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
	Pearson Correlation	.630**
X15	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
	Pearson Correlation	.522
X16	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
	Pearson Correlation	.487*
X17	Sig. (2-tailed)	.000



	N	62
	Pearson Correlation	.579
X18	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
	Pearson Correlation	.512*
X19	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
	Pearson Correlation	-.163
X20	Sig. (2-tailed)	.205
	N	62
	Pearson Correlation	-.168*
X21	Sig. (2-tailed)	.191
	N	62
	Pearson Correlation	.434**
X22	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62

Correlations

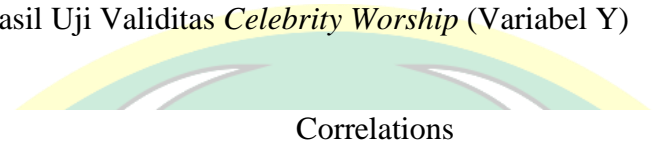
		TOTAL
	Pearson Correlation	.641
X23	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62

	Pearson Correlation	.466
X24	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
	Pearson Correlation	.439
X25	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
	Pearson Correlation	.199**
X26	Sig. (2-tailed)	.121
	N	62
	Pearson Correlation	.463
X27	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
	Pearson Correlation	.686*
X28	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
	Pearson Correlation	.159
X29	Sig. (2-tailed)	.218
	N	62
	Pearson Correlation	-.136*
X30	Sig. (2-tailed)	.293
	N	62
TOTAL	Pearson Correlation	1

Sig. (2-tailed)	
N	62

Sumber Output SPSS

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas *Celebrity Worship* (Variabel Y)



		Y31	Y32	Y33	Y34	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	-.015	-.044**	-.092	-.173	.130**
	Sig. (2-tailed)	.905	.735	.477	.178	.314
	N	62	62	62	62	62
Y2	Pearson Correlation	-.183**	.215	.139	-.011	.519**
	Sig. (2-tailed)	.155	.093	.282	.933	.000
	N	62	62	62	62	62
Y3	Pearson Correlation	.062	.161	-.186	-.061	.379**
	Sig. (2-tailed)	.632	.211	.148	.637	.002
	N	62	62	62	62	62
Y4	Pearson Correlation	-.103	.020	-.068	-.034	.422
	Sig. (2-tailed)	.427	.875	.601	.791	.001

	N	62	62	62	62	62
	Pearson Correlation	-.148**	.248**	-.203**	-.049	.452
Y5	Sig. (2-tailed)	.252	.052	.113	.703	.000
	N	62	62	62	62	62
	Pearson Correlation	-.147**	.263**	-.226**	-.074*	.417**
Y6	Sig. (2-tailed)	.254	.039	.077	.566	.001
	N	62	62	62	62	62
	Pearson Correlation	.066**	.215**	-.066**	-.088**	.513**
Y7	Sig. (2-tailed)	.608	.093	.609	.498	.000
	N	62	62	62	62	62
	Pearson Correlation	-.026	.303**	.112*	.069**	.586**
Y8	Sig. (2-tailed)	.843	.017	.388	.593	.000
	N	62	62	62	62	62
	Pearson Correlation	.153	.245**	.432	.112	.702
Y9	Sig. (2-tailed)	.235	.055	.000	.388	.000
	N	62	62	62	62	62
	Pearson Correlation	-.133	.214**	.082**	.020**	.681*
Y10	Sig. (2-tailed)	.302	.094	.525	.880	.000

	N	62	62	62	62	62
Y11	Pearson Correlation	-.059	.147	.221	.055**	.567
	Sig. (2-tailed)	.650	.254	.084	.669	.000
	N	62	62	62	62	62

Correlations

		Y31	Y32	Y33	Y34	TOTAL
Y12	Pearson Correlation	-.229	.337**	.447	.190	.617**
	Sig. (2-tailed)	.074	.007	.000	.140	.000
	N	62	62	62	62	62
Y13	Pearson Correlation	-.066**	.135	-.285	-.130	.260**
	Sig. (2-tailed)	.608	.295	.025	.315	.041
	N	62	62	62	62	62
Y14	Pearson Correlation	-.193	.450	.183	.189	.686**
	Sig. (2-tailed)	.134	.000	.155	.142	.000
	N	62	62	62	62	62
Y15	Pearson Correlation	-.200	.249	.149	-.053	.526
	Sig. (2-tailed)	.120	.051	.246	.680	.000
	N	62	62	62	62	62

Y16	Pearson Correlation	.188**	-.400**	-.088**	.023	-.354
	Sig. (2-tailed)	.143	.001	.496	.859	.005
	N	62	62	62	62	62
Y17	Pearson Correlation	-.118**	.194**	.026**	-.129*	.245**
	Sig. (2-tailed)	.360	.131	.842	.319	.055
	N	62	62	62	62	62
Y18	Pearson Correlation	-.166**	.241**	.034**	.058**	.546**
	Sig. (2-tailed)	.198	.059	.792	.656	.000
	N	62	62	62	62	62
Y19	Pearson Correlation	-.154	.200**	.192*	.175**	.644**
	Sig. (2-tailed)	.232	.119	.135	.173	.000
	N	62	62	62	62	62
Y20	Pearson Correlation	.076	-.044**	.368	.142	.492
	Sig. (2-tailed)	.558	.733	.003	.272	.000
	N	62	62	62	62	62
Y21	Pearson Correlation	-.143	.256**	.021**	.079**	.571*
	Sig. (2-tailed)	.267	.044	.874	.543	.000
	N	62	62	62	62	62

Y22	Pearson Correlation	-.122	.270	-.055	.175**	.304
	Sig. (2-tailed)	.343	.034	.671	.174	.016
	N	62	62	62	62	62

Correlations

		Y31	Y32	Y33	Y34	TOTAL
Y23	Pearson Correlation	-.059	.468**	.327	.334	.572**
	Sig. (2-tailed)	.647	.000	.010	.008	.000
	N	62	62	62	62	62
Y24	Pearson Correlation	-.180**	.168	.434	.231	.432**
	Sig. (2-tailed)	.161	.192	.000	.071	.000
	N	62	62	62	62	62
Y25	Pearson Correlation	.223	-.338	.042	-.034	-.226**
	Sig. (2-tailed)	.082	.007	.747	.796	.078
	N	62	62	62	62	62
Y26	Pearson Correlation	-.102	.155	.445	.103	.442
	Sig. (2-tailed)	.428	.229	.000	.426	.000
	N	62	62	62	62	62

Y27	Pearson Correlation	.208**	-.058**	.072**	.121	-.061
	Sig. (2-tailed)	.105	.657	.578	.347	.639
	N	62	62	62	62	62
Y28	Pearson Correlation	.083**	-.048**	.038**	.057*	-.210**
	Sig. (2-tailed)	.520	.712	.768	.662	.101
	N	62	62	62	62	62
Y29	Pearson Correlation	.295**	.079**	-.160**	.029**	.079**
	Sig. (2-tailed)	.020	.543	.216	.824	.544
	N	62	62	62	62	62
Y30	Pearson Correlation	-.252	.295**	.592*	.414**	.480**
	Sig. (2-tailed)	.048	.020	.000	.001	.000
	N	62	62	62	62	62
Y31	Pearson Correlation	1	-.368**	-.128	-.216	-.085
	Sig. (2-tailed)		.003	.322	.093	.511
	N	62	62	62	62	62
Y32	Pearson Correlation	-.368	1**	.256**	.366**	.486*
	Sig. (2-tailed)	.003		.044	.003	.000
	N	62	62	62	62	62

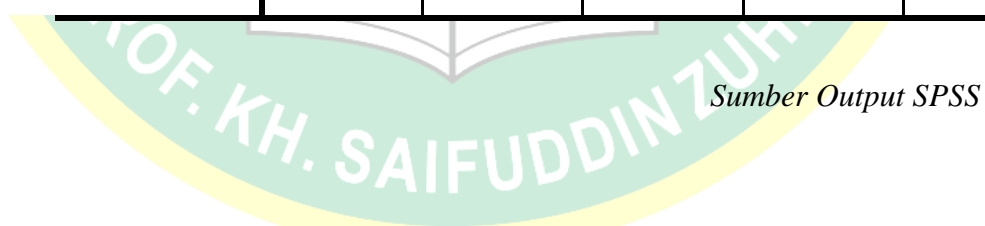


Y33	Pearson Correlation	-.128	.256	1	.539**	.427
	Sig. (2-tailed)	.322	.044		.000	.001
	N	62	62	62	62	62



Correlations

		Y31	Y32	Y33	Y34	TOTAL
Y34	Pearson Correlation	-.216	.366**	.539	1	.315**
	Sig. (2-tailed)	.093	.003	.000		.013
	N	62	62	62	62	62
TOTAL	Pearson Correlation	-.085**	.486	.427	.315	1**
	Sig. (2-tailed)	.511	.000	.001	.013	
	N	62	62	62	62	62



Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas Kontrol Diri (Variabel X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	30

Sumber:  
SPSS

Output

**Lampiran 6.** Hasil Uji Reliabilitas *Celebrity Worship* (Variabel Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	34

Sumber: Output SPSS

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

## Lampiran 7. Skala Penelitian

### ANGKET PENELITIAN KONTROL DIRI

#### I. Pengantar

Angket ini digunakan untuk mengetahui Hubungan Kontrol Diri dengan *Celebrity worship* pada Penggemar K-pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto

#### II. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Berdoalah sebelum mulai mengisi angket dibawah ini
- b. Isilah angket dengan sejujur-jujurnya jangan sampai ada yang terlewat
- c. Pilih salah satu jawaban yang menurut teman – teman paling tepat
- d. Jawaban yang tersedia yaitu:  
STS : Sangat Tidak Setuju  
TS : Tidak Setuju  
S : Setuju  
SS : Sangat Setuju

#### III. Identitas Responden

Nama / Inisial : \_\_\_\_\_  
Usia : \_\_\_\_\_  
Jenis kelamin : \_\_\_\_\_  
Berapa lama menyukai K-Pop : \_\_\_\_\_

### SKALA Penelitian Kontrol Diri

NO	PERTANYAAN	1	2	3	4
1.	Saya adalah orang yang boros				
2.	Teman-teman saya mengatakan saya membeli album/pernak-pernik idola saya tanpa pertimbangan				
3.	Saya malas				
4.	Saya belajar hanya ketika ada ujian				
5.	Saat idola saya mengeluarkan album, saya akan langsung buru-buru membelinya				
6.	Saya sering mengucapkan hal - hal yang kurang baik				
7.	Tugas dapat dikerjakan saat menit terakhir, tetapi tidak dalam menonton acara idola saya				
8.	Saya sering bertindak tanpa berpikir kemungkinan				
9.	Saya terkadang belanja berlebihan				
10.	Saya kesulitan untuk menghentikan kebiasaan buruk				
11.	Saya mengerjakan tugas setelah menonton atau mendengarkan berita tentang idola saya				
12.	Saya suka melakukan hal - hal yang				

	menyehatkan				
13.	Saya cenderung melanggar peraturan jika tidak ada yang mengawasi				
14.	Saya sulit untuk menahan godaan terkait idola saya				
15.	Saya mudah mengalihkan pekerjaan pada hal - hal yang menyenangkan				
16.	Saya susah bangun pagi				
17.	Ketika stress, saya akan memikirkan idola saya ataupun membelanjakan uang saya untuk membeli pernak - pernik idola saya				
18.	Saya lebih suka menonton idola saya daripada mengerjakan hal - hal yang produktif				

*Sumber : Indikator kontrol diri menurut Tangney, Baumeister, dan Boone (2004)*



UIN  
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

## ANGKET PENELITIAN *CELEBRITY WORSHIP*

### A. Pengantar

Angket ini digunakan untuk mengetahui Hubungan Kontrol Diri dengan *Celebrity worship* pada Penggemar K-pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto

### B. Petunjuk Pengisian Angket

- e. Berdoalah sebelum mulai mengisi angket dibawah ini
- f. Isilah angket dengan sejujur-jujurnya jangan sampai ada yang terlewati
- g. Pilih salah satu jawaban yang menurut teman – teman paling tepat
- h. Jawaban yang tersedia yaitu:
  - 5. STS : Sangat Tidak Setuju
  - 6. TS : Tidak Setuju
  - 7. S : Setuju
  - 8. SS : Sangat Setuju

### C. Identitas Responden

Nama / Inisial :  
Usia :  
Jenis kelamin :  
Berapa lama menyukai K-Pop :

SKALA Penelitian *Celebrity Worship*

NO	PERTANYAAN	1	2	3	4
1.	Idola saya sangat sempurna dalam segi apapun				
2.	Saya mengagumi artis idola sewajarnya saja				
3.	Saya dan artis idola memiliki kode rahasia				

	tertentu untuk berkomunikasi (misalnya seperti aplikasi media sosial untuk sarana berkomunikasi dengan artis idola atau istilah nama atau kata spesial yang sering digunakan)				
4.	Menyukai artis idola dapat membuat saya lupa sementara akan masalah hidup saya				
5.	Saya bisa tersenyum hanya karena mengingat idola saya				
6.	Saya menyimpan foto atau barang yang berhubungan dengan artis idola di tempat yang sama				
7.	Saya merasa terdorong untuk memahami kebiasaan pribadi dari artis idola saya				
8.	Saya memikirkan artis idola sebagai belahan jiwa				
9.	Mendalami kisah hidup artis idola adalah hal yang menyenangkan				
10.	Saya dan artis idola memiliki hubungan khusus yang sulit dijelaskan dengan kata - kata				
11.	Saya akan melakukan apapun untuk membuat artis idola tertarik terhadap saya				
12.	Berkumpul dengan orang - orang yang menyukai artis idola yang sama adalah hal				

	yang menyenangkan.				
13.	Saya sering memikirkan artis idola meskipun saya tidak ingin memikirkannya				
14.	Saya memahami kesedihan yang dialami artis idola saya				
15.	Berita tentang artis idola merupakan istirahat yang paling menyenangkan di tengah pekerjaan yang keras				
16.	Saya suka menonton dan mendengarkan tentang artis idola saya meskipun saat itu saya berada dalam kelompok besar				
17.	Saya akan membeli produk yang diiklankan artis idola saya walaupun bisa saja produk tersebut tidak cocok untuk saya				
18.	Saya menyukai waktu yang saya gunakan untuk menonton, membaca, dan mendengarkan tentang artis idola saya				
19.	Saya dan teman saya senang membicarakan artis idola yang sama				
20.	Saya ingin artis idola saya mengetahui diri saya				
21.	Apabila artis idola saya kalah atau gagal dalam suatu hal saya merasa bahwa itu adalah kesalahan saya				



22.	Saya merasa harus memiliki barang yang dimiliki oleh artis idola saya				
23.	Saya akan dengan senang hati menyelamatkan kehidupan artis idola meskipun hal tersebut membahayakan untuk diri saya				
24.	Ketika saya dan artis idola terkunci beberapa hari dalam suatu ruangan itu adalah hal yang menyenangkan				
25.	Saya rela melakukan hal kejahatan terhadap orang yang telah menghina artis idola saya				
26.	Saya akan melakukan hal yang dilarang jika artis idola saya menuruhkanya				

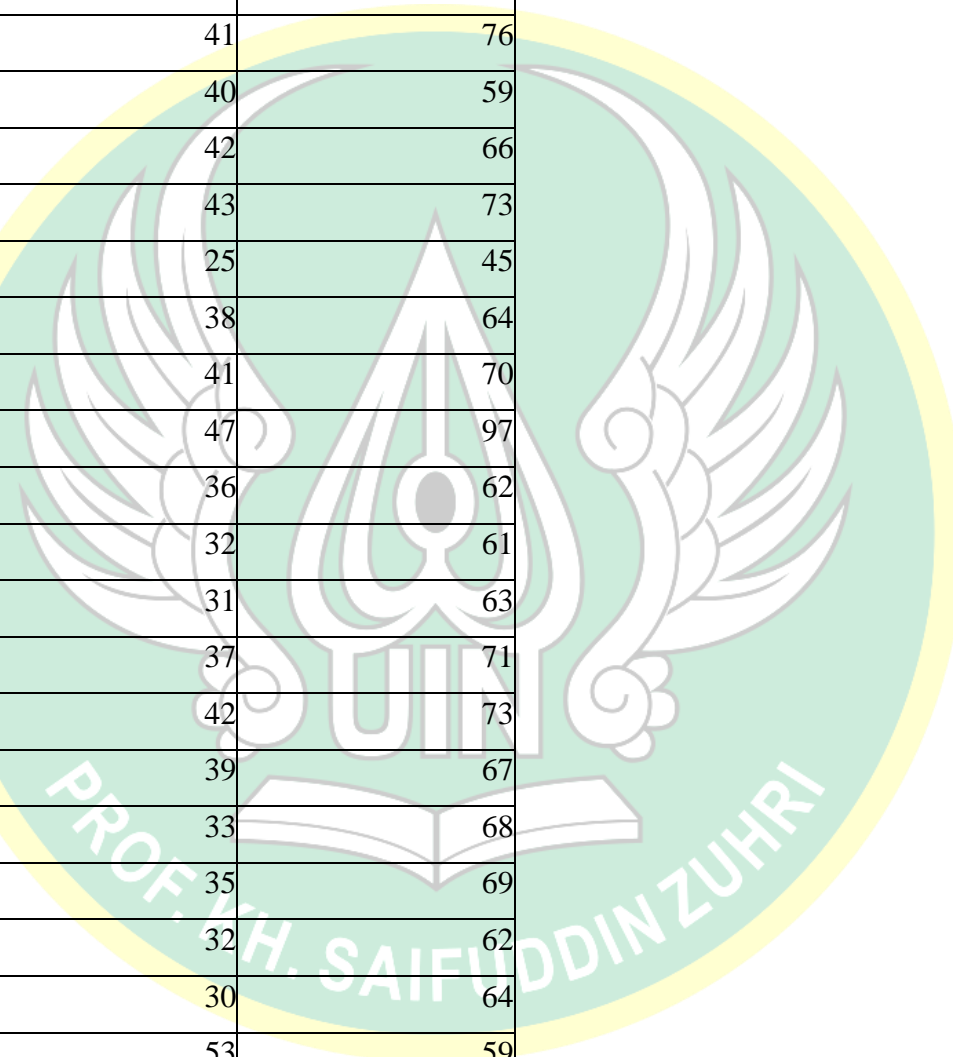
*Sumber : Indikator celebrity worship menurut Maltby, Giles, Barber, dan Mccutcheon*



**Lampiran 7.** Rekapitulasi Data Skala Penelitian

NO	Rekapitulasi Data Kontrol Diri ( Variabel X)	Rekapitulasi Data Celebrity Worship ( Variabel Y)
1	47	69
2	50	73
3	44	72
4	56	88
5	45	71
6	32	55
7	35	70
8	45	67
9	41	75
10	27	74
11	43	55
12	30	64
13	35	56
14	62	83
15	45	73
16	42	77
17	33	61
18	40	66
19	30	88
20	47	63
21	46	86
22	38	70
23	43	81
24	49	83

25	42	72
26	44	75
27	38	77
28	51	65
29	40	81
30	46	69
31	41	76
32	40	59
33	42	66
34	43	73
35	25	45
36	38	64
37	41	70
38	47	97
39	36	62
40	32	61
41	31	63
42	37	71
43	42	73
44	39	67
45	33	68
46	35	69
47	32	62
48	30	64
49	53	59
50	51	89
51	40	62
52	50	82
53	41	67
54	49	79



55	57	84
56	43	66
57	39	50
58	50	71
59	48	73
60	50	83
61	45	82
62	49	77

**Lampiran 8.** Hasil Uji Normalitas Data Hubungan Kontrol Diri dengan Celebrity Worship pada Penggemar K-Pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kontrol_di	celebrity_worship
		ri	ship
N		62	62
Mean		41.8548	70.8548
Normal Parameters A <sup>b</sup>	Std. Deviation	7.59604	10.03902
Most Extreme Differences	Absolute	.065	.077
	Positive	.056	.077
	Negative	-.065	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.511	.604
Asymp. Sig. (2-tailed)		.957	.859

Sumber: Output SPSS

**Lampiran 9.** Hasil Uji Linearitas Data Hubungan Kontrol Diri dengan Celebrity Worship pada Penggemar K-Pop di Komunitas NCTZEN Purwokerto

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Celebrity Worship * Kontrol Diri	62	100.0%	0	0.0%	62	100.0%

### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			3244.777	26	124.799	1.505	.129
celebrity worship * kontrol diri	Between Groups	Linearity	1648.383	1	1648.383	19.874	.000
		Deviation from Linearity	1596.393	25	63.856	.770	.750
	Within Groups		2902.917	35	82.940		
Total			6147.694	61			

Sumber: Output SPSS

*Lampiran 9. Uji Hipotesis*

Correlations

		Kontrol Diri	Celebrity Worship
Kontrol Diri	Pearson Correlation	1	.518**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	62	62
Celebrity Worship	Pearson Correlation	.518**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	62	62

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Celebrity Worship * Kontrol Diri	.518	.268	.727	.528

*Sumber: Output SPSS*

*Lampiran 10. Dokumentasi*



*Logo Komunitas NCTZEN Purwokerto*





Salah satu event yang dilakukan di komunitas NCTZEN Purwokerto



## Daftar Riwayat Hidup

### Identitas Diri

Nama : Lefi Eka Sandia  
NIM : 1717101110  
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 27 Januari 1999  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Email : [Lefiekasandia@gmail.com](mailto:Lefiekasandia@gmail.com)  
No. Hp : 0895352596993

### Riwayat Pendidikan

1. MI Ma'arif NU Karanglsem, lulus tahun 2011
2. SMP Negeri 1 Kutasari, lulus tahun 2014
3. SMK Negeri 1 Purbalingga, lulus tahun 2017
4. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Demikian daftar riwayat hidup penulis ini dibuat dengan sebenarnya semoga dapat menjadi perhatian dan digunakan dengan semestinya.

Purwokerto, 9 Januari 2024



Lefi Eka Sandia  
1717101110